

**PENGARUH KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI KREDIT TERHADAP
NON PERFORMING LOAN (NPL) PADA MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA BANK TABUNGAN NEGARA MAKASSAR)**

Diajukan Oleh:

Muh Arfiansyah

45 19 013 093



SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Ekonomi

PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2021

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada masa Pandemi Covid-19
(Studi Kasus Pada Bank BTN Makassar)

Nama Mahasiswa : Muh Arfiansyah

Stambuk/NINM : 4519013093

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Tempat Penelitian : Bank BTN Makassar

Telah disetujui,

Pembimbing I



Dr. Firman Menne, SE, M.Si, Ak, CA

Pembimbing II



Indah Syamsuddin, SE, M.Ak

Mengetahui dan Mengesahkan :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar

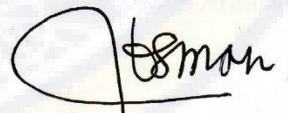
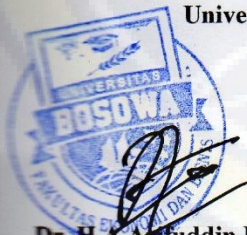
Sarjana Ekonomi pada Universitas Bosowa Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

Ketua Program Studi

Universitas Bosowa

Akuntansi



Dr. H. Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH. Dr. Firman Menne SE., M.Si., Ak, Ca.

Tanggal Pengesahan:

PERNYATAAN KEORISINILAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Arfiansyah

NIM : 4519013093

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Judul : Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan (NPL)* pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bank BTN Makassar)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa paksaan sama sekali.

Makassar, 22 Februari 2021



Muh Arfiansyah

**PENGARUH KEBIJAKAN RESTRUKTURISASI KREDIT TERHADAP
NON PERFORMING LOAN (NPL) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19
(STUDI KASUS PADA BANK BTN MAKASSAR)**

Oleh :

MUH ARFIANSYAH

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Bosowa

ABSTRAK

MUH ARFIANSYAH.2021.Skripsi.Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan (NPL)* Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bank BTN Makassar) dibimbing oleh Dr. Firman Menne, SE, M.Si, Ak, CA dan Indah Syamsuddin, SE, M.Ak

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing loan (NPL)* selama masa Pandemi Covid-19 pada Bank BTN Makassar.

Objek penelitian adalah Bank BTN Makassar. Alat analisis yang digunakan yaitu Teknik Analisis Regresi Linear Sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengajuan restrukturisasi kredit oleh debitur berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing loan* yang berarti jika Restrukturisasi Kredit meningkat maka *Non Performing Loan* akan menurun.

Kata Kunci : Covid-19, *Non Performing Loan (NPL)*, Restrukturisasi Kredit.

KATA PENGANTAR

Untaian puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, dan teriring salam dan shalawat hanya tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Bosowa Makassar, dengan mengambil judul “Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan* Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bank BTN Makassar)”

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

1. Allah SWT yang telah memberikan rezeki berupa kesehatan dan kesempatan sehingga penulis bisa menyelesaikan laporan ini.
2. Kedua orang tua yang senantiasa mendukung, mendoakan, dan memberi motivasi kepada Penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini
3. Ucapan terima kasih penulis berikan kepada Rektor Universitas Bosowa Bapak Prof. Dr. Ir.H. Saleh Pallu, M.Eng.
4. Bapak Dr. H.A.Arifuddin Mane, SE.,M.Si.,SH.,MH selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
5. Ibu Dr. HJ. Herminawati Abu Bakar SE, MM Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa

6. Dr. Firman Menne SE., M.Si., Ak., Ca. selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa.
7. Kepada Bapak Dr. Firman Menne SE., M.Si., Ak., Ca. dan Ibu Indah Syamduddin, SE., M.Ak sebagai dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi motivasi dan memberi bantuan literatur, serta diskusi-diskusi yang dilakukan dengan penulis.
8. Seluruh Dosen Universitas Bosowa yang telah memberikan Ilmu dan Pendidikannya kepada penulis sehingga wawasan penulis bisa bertambah. Beserta seluruh Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bosowa, terima kasih atas bantuannya dalam pengurusan administrasi.
9. Bapak dan ibu dosen selaku penguji yang telah meluangkan waktu serta memberikan waktu dan arahan yang berkontribusi besar terhadap proses penyusunan tugas akhir ini.
10. Bapak/Ibu pegawai Bank BTN Makassar khususnya Unit BCRU yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Rekan-rekan keluarga besar mahasiswa Universitas Bosowa khususnya program studi akuntansi
12. Tak lupa pula penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak terkait lainnya atas segala bantuan, dukungan, dan dorongan, sehingga Skripsi ini dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini, sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran konstruktif akan lebih menyempurnakan skripsi

ini. Semoga kebaikan yang telah diberikan oleh semua pihak mendapatkan pahala di sisi Allah SWT, Amin ya rabbal alamin.

Makassar, 22 Februari 2021

Penulis



DAFTAR ISI

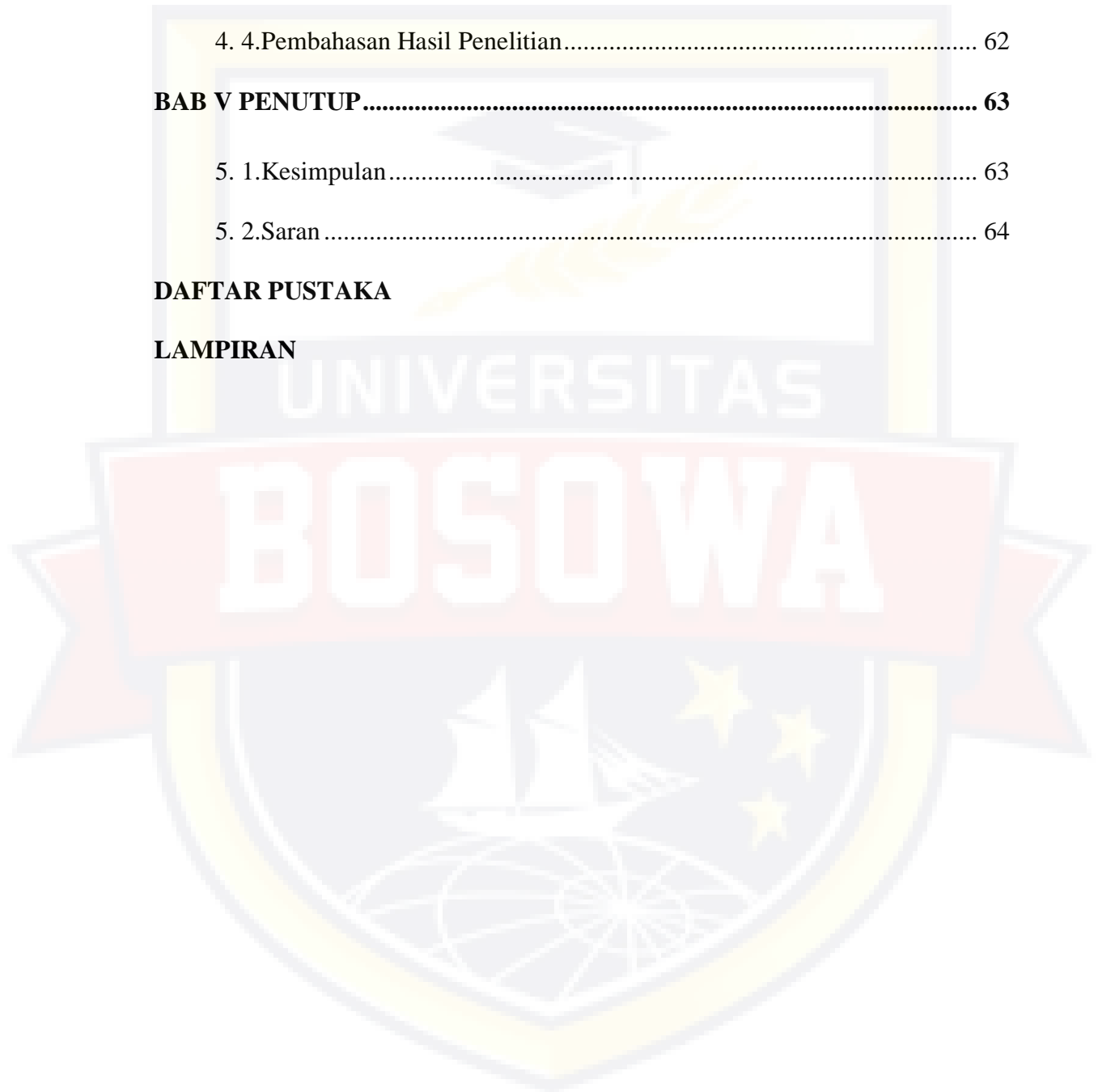
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINILAN	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kerangka Teori.....	8
2.1.1 Bank.....	8
2.1.2 Kredit.....	9
2.1.3 Restrukturisasi Kredit.....	12
2.1.4 Cara Yang dapat Dilakukan dalam Restrukturisasi Kredit	13
2.1.5 Syarat Kebijakan Restrukturisasi	15
2.1.6 <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	15

2.1.7	<i>Corona Virus Deseases 2019 (COVID-19)</i>	19
2.2	Kerangka Pikir.....	25
2.3	Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2	Metode Penelitian.....	27
3.3	Jenis dan Sumber Data	28
3.3.1	Jenis Data.....	28
3.3.2	Sumber Data	28
3.4	Populasi dan Sampel.....	28
3.5	Metode Pengumpulan Data	29
3.6	Teknik Analisis Data	29
3.7	Definisi Operasional.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		37
4. 1.	Gambaran Perusahaan	37
4.1.1	Profil Perusahaan.....	37
4.1.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	38
4.1.3	Struktur Organisasi.....	40
4.1.3	Produk Bank BTN.....	46
4. 2.	Deskripsi Data	48
4. 3.	Analisis Data.....	53
4.3.1.	Hasil Uji Statistik Deskriptif	53

4.3.2 Uji Asumsi Klasik	54
4.3.2 Uji Hipotesis (uji t).....	60
4. 4.Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP.....	63
5. 1.Kesimpulan.....	63
5. 2.Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

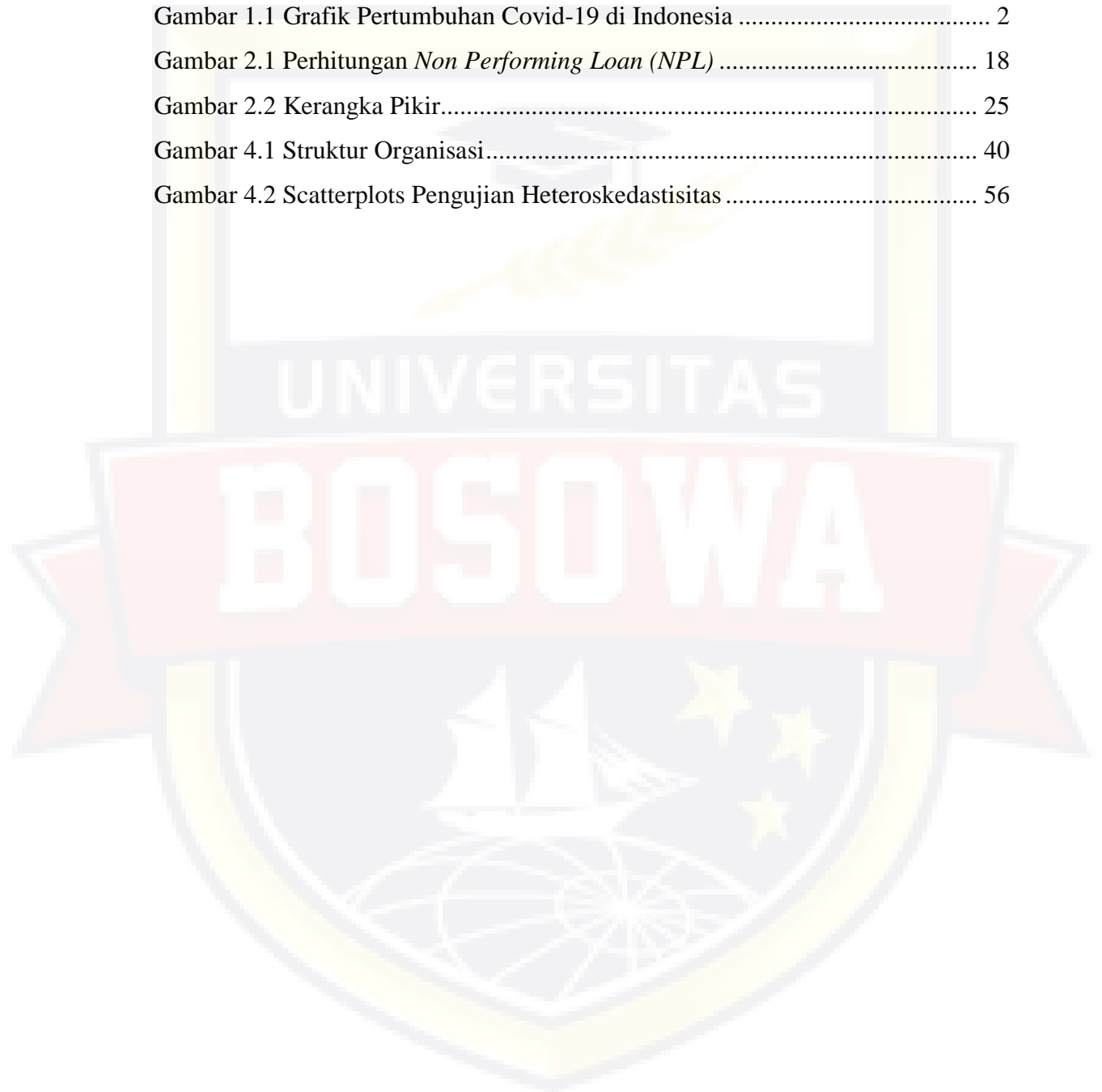
Tabel 4.1 Produk Bank BTN.....	47
Tabel 4.2 Posisi Outstanding 22 Februari 2021	49
Tabel 4.3 Pengajuan Restruk, Outstanding NPL Selama Masa Pandemi	50
Tabel 4.4 Statistik Deskriptif	54
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.6 Uji Linearitas.....	58
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4.8 Persamaan Regresi Sederhana	61

UNIVERSITAS

BOSOWA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Covid-19 di Indonesia	2
Gambar 2.1 Perhitungan <i>Non Performing Loan (NPL)</i>	18
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	25
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	40
Gambar 4.2 Scatterplots Pengujian Heteroskedastisitas	56



BAB I

PENDAHULUAN

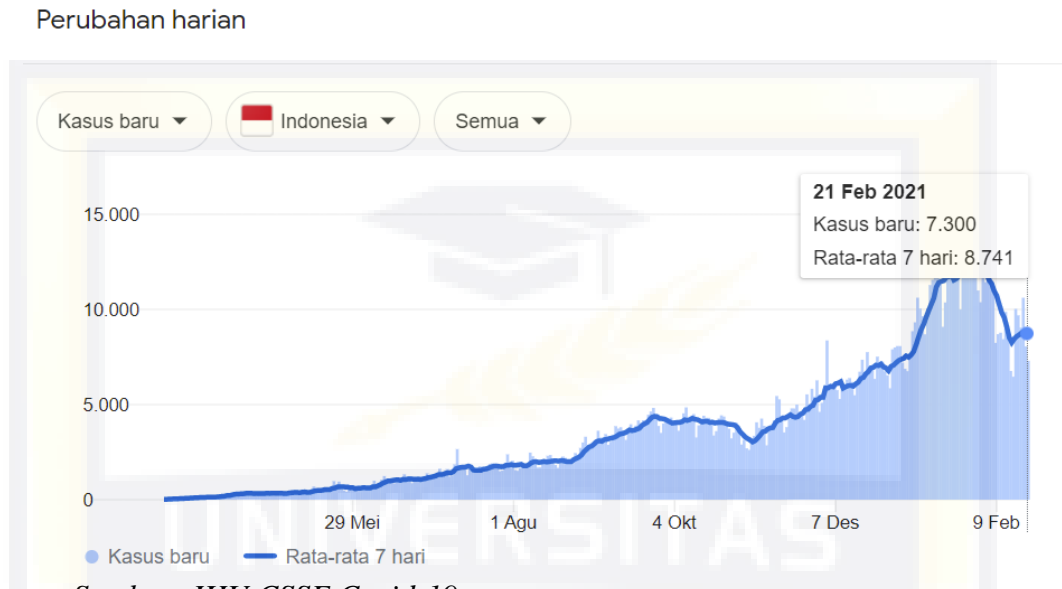
1.1 Latar Belakang

Corona virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali diidentifikasi di Wuhan Tiongkok dan menyebar di berbagai Negara termasuk di Indonesia, sehingga ditetapkan sebagai Pandemi. Covid-19 menyerang saluran pernafasan. Covid-19 merupakan satu keluarga dengan virus penyebab penyakit SARS dan MERS. Gejala klinis dapat berupa demam, batuk, pilek, sakit tenggorakan dan sebagainya.

Sektor yang paling tertekan akibat wabah virus corona menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati yaitu rumah tangga, UMKM, korporasi, dan sektor keuangan. Sektor rumah tangga diperkirakan akan mengalami penurunan cukup besar dari sisi konsumsi karena masyarakat sudah tidak beraktivitas di luar rumah sehingga daya beli pun menurun. Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mengalami tekanan akibat tidak dapat melakukan kegiatan usaha sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban kredit terganggu.

Pada sektor korporasi yang akan paling terdampak adalah manufaktur, perdagangan, transportasi, serta akomodasi seperti perhotelan dan restoran. Pada korporasi terjadi penurunan pada kinerja bisnis dan terjadi pemutusan hubungan kerja hingga ancaman kebangkrutan. Selain itu sektor keuangan juga mengalami tekanan yaitu perbankan dan perusahaan pembiayaan berpotensi mengalami persoalan likuiditas dan *insolvency* (Widyastuti,2020).

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Covid-19



Berdasarkan data ter-update menurut Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional dari situs resminya, pada Senin pukul 12.00 WIB tanggal 22 Februari 2021 jumlah kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 1.28 jt kasus dengan jumlah rata kasus baru tiap harinya 8.741 pasien. Upaya Pemerintah mengatasi penyebaran virus Corona yaitu dengan menganjurkan masyarakat untuk menerapkan *physical distancing* atau pembatasan fisik. Anjuran ini ditujukan agar kontak dengan orang lain diminimalisir.

Untuk mendorong optimalisasi kinerja perbankan khususnya fungsi intermediasi, menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi maka Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengambil kebijakan tentang stimulus perekonomian sebagai *countercyclical* dampak penyebaran *coronavirus disease 2019*. Stimulus ini ditujukan kepada debitur yang terkena dampak

penyebaran virus corona termasuk UMKM. Kebijakan ini meliputi; kebijakan penetapan kualitas aset dan kebijakan restrukturisasi kredit atau pembiayaan (OJK, 2020).

Restrukturisasi merupakan upaya penyelamatan kredit bermasalah yang meliputi upaya *Reschedulling*, *Restructuring* dan *Reconditioning*, misalnya dengan cara memperpanjang jangka waktu kredit, memberikan *grace period* waktu pembayaran, penurunan suku bunga kredit, dan lain sebagainya (Farhan, 2020).

Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2020 dan peraturan OJK nomor 11/POJK.03/2020 mendorong institusi perbankan untuk membuat kebijakan restrukturisasi kredit bagi debitur yang terdampak Pandemi Covid-19. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan relaksasi penangguhan kredit bank dan lembaga pembiayaan (*multifinance*) kepada para nasabah lembaga keuangan yang terdampak wabah virus corona. Hal ini ditempuh guna meringankan beban nasabah yang kehilangan pendapatan akibat pandemi Covid-19.

Keringanan yang diberikan tersebut meliputi kelonggaran dari sisi bunga kredit dan tagihan pokok, regulasi ini tertuang dalam Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Coronavirus Disease*. Aturan ini juga diperkuat dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) yang baru diteken Presiden Jokowi Widodo (Jokowi) pada 31 Maret lalu.

Meski diberikan kelonggaran, pelaku pasar menilai perlunya rambu-rambu yang jelas harus diterapkan agar tidak menjadi bumerang yakni berpotensi meningkatnya rasio kredit bermasalah atau *Non Performing Loan (NPL)* di perbankan dan rasio pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing (NPF)* di *multifinance*. *Non Performing Loan (NPL)* atau Kredit macet adalah rasio yang menunjukkan resiko kredit, semakin tinggi nilai NPL nya semakin sulit pula bank dalam menyalurkan kreditnya. Menurut Bank Indonesia, rasio NPL ideal bagi sektor perbankan adalah dibawah 5%, di mana angka rasio yang semakin tinggi dari 5% menandakan tingginya kredit macet dalam sebuah perbankan dan dapat dikatakan bank tersebut tidak sehat. Adapun rasio NPL yang dipakai sebagai pengukuran kinerja perbankan adalah rasio NPL bersih, yang telah dihubungkan dengan risiko kredit yang melalui proses analisis yang panjang.

Dengan adanya pandemi ini perbankan indonesia berisiko mengalami kesulitan keuangan akibat kemungkinan gagal bayar pada aktivitas kredit perbankan. Kemungkinan gagal bayar akan mengakibatkan *Non Performing Loan* perbankan cenderung meningkat, sehingga akan berdampak pada kondisi kesehatan perbankan dan dapat memicu krisis keuangan dan perbankan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan pada tema kondisi perbankan pada masa pandemi sudah dilakukan oleh beberapa penulis, namun belum ada ulasan untuk tema NPL di masa pandemi ini. Salah satu penelitian yang mendekati adalah tulisan Masri dan Wahyuni, yang menyatakan bahwa di masa pandemi Covid-19 wanprestasi pembayaran kredit dapat meningkatkan angka NPL, maka memerlukan solusi

relaksasi kredit dengan *reschedule* dan restrukturisasi utang kartu kredit (Masri et al., 2020).

Menurut data OJK mengenai intermediasi lembaga jasa keuangan, sepanjang Februari 2020, kredit perbankan mencatat pertumbuhan sebesar 5,93% secara tahunan. Sedangkan rasio kredit bermasalah atau NPL gross sebesar 2,79% dan NPL net sebesar 1,00%. Hal yang juga harus diwaspadai emiten perbankan adalah potensi penurunan profitabilitas karena kebijakan restrukturisasi ini, pasalnya pendapatan bank dari pos marjin bunga bersih (*net interest income*) akan mengalami penurunan.

Menurut Kepala Riset PT Kresna Sekuritas Robertus Yanuar Hardy Kebijakan restrukturisasi akan berdampak kepada penurunan profitabilitas bank. Sedangkan menurut Gubernur BI Perry Warjiyo, dalam update perkembangan ekonomi RI, lewat *video conference* Mengatakan secara keseluruhan kinerja perusahaan baik UMKM, menengah dan besar menurun, karena aktivitas usaha menurun. Tidak hanya gangguan mata rantai perdagangan, tidak bisa ekspor import, tapi dalam negeri juga dilakukan pembatasan pencegahan Covid-19. Namun menurut Perry, kondisi sektor perbankan saat ini jauh lebih kuat saat ditanya soal kekhawatiran penurunan kinerja perusahaan di RI bakal berdampak pada NPL bank-bank di Tanah Air. Beliau menyampaikan di awal bahwa kondisi perbankan RI saat ini jauh lebih kuat dari 2008, apalagi dibanding tahun 97-98, CAR (rasio kecukupan modal bank) kita 23 persen, NPL (kredit bermasalah) rendah 2,5 persen gross dan 1,3 persen net. ketahanan industri perbankan kita, namun dia tidak mengatakan Covid-19 tidak berdampak ke perbankan khususnya Bank BTN.

Bank BTN adalah bank adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang Perbankan berkomitmen menjadi Bank yang melayani dan mendukung pembiayaan sektor perumahan melalui tiga produk utama, perbankan perseorangan, bisnis dan Syariah (www.btn.co.id). Meski tertekan Covid-19, namun penyaluran kredit PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. pada tahun 2020 masih bisa tumbuh 1,7 persen saat market dalam kondisi negatif. Adapun BTN optimis realisasi Kredit Pemilikan Rumah (KPR) mencapai 200-250 ribu unit pada 2021. Kualitas kredit bank yang menginjak usia 71 tahun pada 9 Februari lalu ini juga mencatatkan tren membaik. Per 31 Desember 2020, non performing loan (NPL) net Bank BTN tercatat sebesar 2,06% atau turun 90 bps dari 2,96% di periode yang sama tahun sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Selama masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bank BTN KC Makassar)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan* (NPL) Selama masa Pandemi Covid-19 pada Bank BTN KC Makassar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan (NPL)* Selama masa Pandemi Covid-19 pada Bank BTN KC Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademik

Sebagai referensi dan tambahan bahan masukan bagi pihak lain untuk penelitian lebih lanjut khususnya tentang Restrukturisasi Kredit dan *Non Performing Loan (NPL)* guna menunjang kualitas hasil-hasil penelitian di waktu yang akan datang.

b. Manfaat Perusahaan

Sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada serta dapat menambah kepustakaan yang diperlukan untuk penelitian yang serupa atau memiliki topik yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai bahan referensi

c. Manfaat Penulis

Memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang Kebijakan Restrukturisasi dan *Non Performing Loan(NPL)*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Bank

Seiring perkembangan zaman, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Hampir semua sektor yang berhubungan dengan berbagai kegiatan keuangan selalu membutuhkan jasa bank. Menurut Kasmir (2012:12) bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Kemudian menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Dari kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatannya adalah:

- a. Menghimpun dana (uang) dari masyarakat dalam bentuk simpanan, maksudnya dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Secara umum jenis simpanan yang ada di bank adalah terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

- b. Menyalurkan dana kepada masyarakat, maksudnya adalah bank memberikan pinjaman (kredit) kepada masyarakat yang mengajukan permohonan. Dengan kata lain, bank menyediakan dana bagi masyarakat yang membutuhkannya. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Sebelum kredit diberikan bank terlebih dahulu menilai apakah kredit tersebut layak diberikan atau tidak. Penilaian ini dilakukan agar bank terhindar dari kerugian akibat tidak dapat dikembalikannya pinjaman yang disalurkan bank dengan berbagai sebab.
- c. Memberikan jasa-jasa bank lainnya, seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota dan luar negeri atau *inkaso*, *letter of credit*, (*L/C*), *safe deposit box*, *bank garansi*, *bank notes*, *traveller cheque* dan jasa lainnya.

2.1.2 Kredit

Istilah kredit dalam bahasa latin disebut "*credere*" yang artinya percaya. Maksudnya pemberi kredit percaya kepada penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkanannya pasti akan kembali sesuai perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan bagi penerima kredit berarti menerima kepercayaan, sehingga mempunyai kewajiban untuk membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktunya.

Menurut Mac Leod dalam buku (Firdaus dan Ariyanti, 2009:2) kredit adalah suatu reputasi yang dimiliki seseorang, yang memungkinkan ia bisa

memperoleh uang, barang-barang atau buruh/tenaga kerja, dengan jalan menukarkannya dengan suatu janji untuk membayarnya di suatu waktu yang akan datang. Sedangkan pengertian kredit menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 adalah: “penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga imbalan atau bagi hasil”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kredit adalah pinjaman yang diberikan kepada masyarakat atau debitur atas dasar kepercayaan dengan kesepakatan antara pemberi kredit (kreditur) dengan penerima kredit (debitur) bahwa mereka sepakat sesuai dengan perjanjian yang telah dibuatnya.

Adapun unsur-unsur dalam pemberian kredit menurut Kasmir (2002:114) adalah sebagai berikut:

a. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan benar-benar diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit. Oleh karena itu, sebelum kredit disalurkan harus dilakukan penelitian dan penyelidikan lebih dulu tentang kondisi nasabah, untuk menilai kesungguhan dan etiket baik nasabah terhadap bank.

b. Kesepakatan

Di samping unsur percaya di dalam kredit juga mengandung unsur kesepakatan antara pemberi kredit dengan penerima kredit. Kesepakatan ini dituangkan

dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing sebelum kredit disalurkan.

c. Jangka waktu

Setiap kredit yang diberikan memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu merupakan batas waktu pengembalian angsuran kredit yang sudah disepakati kedua belah pihak. Untuk kondisi tertentu jangka waktu ini dapat diperpanjang sesuai kebutuhan.

d. Risiko

Akibat adanya tenggang waktu, maka pengembalian kredit akan memungkinkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian suatu kredit. Semakin panjang suatu jangka waktu kredit, maka semakin besar pula risikonya, demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank.

e. Balas jasa

Bagi bank balas jasa merupakan keuntungan atau pendapatan atas pemberian suatu kredit. Disamping balas jasa dalam bentuk bunga bank juga membebankan kepada nasabah biaya administrasi kredit yang merupakan keuntungan bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum pasal 12 ayat 3, tingkat kolektabilitas kredit ditetapkan menjadi:

- a. Lancar;
- b. Dalam Perhatian Khusus;
- c. Kurang Lancar;

- d. Diragukan;
- e. Macet.

2.1.3 Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi menurut Iswi Hariyani (2010:100) “ Restrukturisasi dalam arti luas mencakup perubahan struktur organisasi, manajemen, operasional sistem dan prosedur, keuangan, asset, hutang, pemegang saham, legal dan sebagainya”. Sedangkan menurut Veithzal Rivai dan Andria Permata (2006:517) “*Restructuring* ialah upaya penyelamatan dengan melakukan perubahan syarat-syarat perjanjian kredit berupa pemberian tambahan kredit atau melakukan konversi atas seluruh atau sebagian dari kredit menjadi *equity* perusahaan dan *equity* bank yang dilakukan dengan atau tanpa *rescheduling* dan *reconditioning*”.

Sedangkan Restrukturisasi kredit Menurut Rachmat Firdaus (2009: 165) mengemukakan bahwa Restrukturisasi kredit adalah upaya yang dilakukan dalam kegiatan usahanya perkreditan agar debitur dapat memenuhi kewajibannya”.

Restrukturisasi Kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan antara lain dengan penurunan suku bunga, perpanjangan jangka waktu kredit, peurangan tunggakan bunga dan tunggakan pokok kredit, penambahan fasilitas kredit dan konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara (Iswi Hariyani. 2010).

2.1.4 Cara Yang dapat Dilakukan dalam Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu:

1. Modifikasi syarat-syarat kredit, antara lain sebagai berikut:

a. Penurunan suku bunga kredit

Merupakan salah satu bentuk restrukturisasi kredit yang bertujuan memberikan keringanan kepada debitur sehingga dengan penurunan bunga besarnya bunga yang harus dibayar debitur setiap tanggal pembayaran menjadi kecil dibandingkan suku bunga yang ditetapkan sebelumnya.

b. Perpanjangan jangka waktu kredit

Merupakan bentuk restrukturisasi kredit yang bertujuan meringankan debitur untuk mengembalikan hutangnya.

c. Pengurangan tunggakan bunga kredit

Pengurangan tunggakan bunga kredit baik secara *absolute* (tidak terdapat persyaratan tertentu) atau secara *kontijensi* (terdapat persyaratan tertentu dan telah diperjanjikan sebelumnya). Untuk menyelamatkan kredit bermasalah dapat dilakukan dengan meringankan beban debitur dengan cara mengurangi tunggakan bunga kredit atau menghapus seluruhnya tunggakan bunga kredit. Debitur dibebaskan dari kewajiban membayar tunggakan bunga kredit sebagian atau seluruhnya.

d. Pengurangan tunggakan pokok kredit

Merupakan restrukturisasi kredit yang paling maksimal yang diberikan oleh bank karena pengurangan tunggakan pokok ini merupakan pengorbanan bank yang sangat besar karena asset bank yang berupa hutang pokok ini

tidak kembali dan merupakan kerugian yang menjadi beban bank. Sehingga dengan adanya pokok kredit yang harus dibayar, perlu dibuat akta perubahan perjanjian kredit yang menegaskan bahwa besarnya pengurangan pokok dan besarnya pokok kredit yang harus dibayar setelah dikurangi atau menggunakan surat dari kreditur yang ditujukan kepada hutang pokok yang harus dibayar debitur yang menegaskan hutang pokok yang harus dibayar dikurangi sehingga lebih kecil dari hutang pokok yang tercantum dalam perjanjian.

2. Penambahan fasilitas kredit untuk memberikan tambahan fasilitas kredit harus dilakukan analisa yang cermat, akurat, dan dengan perhitungan yang tepat mengenai prospek usaha debitur karena debitur menanggung hutang lama dan baru. Usaha debitur harus mampu menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan untuk melunasi hutang lama dan tambahan kredit baru dan mampu mengembangkan usaha kedepan.
3. Pengambilalihan asset/agunan debitur (*debt to asset swap*) berupa tanah, bangunan atau asset lainnya untuk memenuhi sebagian kewajiban debitur kepada bank. Pengambilalihan asset ini dapat juga disebut dengan kompensasi. Jadi pihak bank /kreditur dapat mengambil alih agunan kredit yang kemudian nilai jaminan dari agunan tersebut dikompensasikan dengan jumlah kredit sebesar nilai agunan yang di ambil. Dengan demikian agunan kredit menjadi milik /asset bank dan hutang debitur dinyatakan lunas.
4. Konversi kredit menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan debitur (*debt to equity swap*) baik untuk sebagian atau seluruh kredit.

2.1.5 Syarat Kebijakan Restrukturisasi

Menindak lanjuti arahan dan keputusan direksi terkait kebijakan POJK No.11.2020 maka dengan ini debitur debitur yg Terdampak Covid 19 baik langsung maupun tdk langsung dapat diberikan penangguhan pembayaran berupa restrukturisasi *Grace period* atau penjadwalan angsuran dan sebagainya dengan kriteria debitur sabagai berikut:

1. UMKM yg usahanya tutup/bangkrut/ penghasilan menurun
2. Debitur PHK/ Dirumahkan/ *leave unpaid*/ pengurangan jam kerja yg mengurangi penghasilan
3. Terdampak langsung Covid 19

2.1.6 Non Performing Loan (NPL)

Pengertian *Non Performing Loan (NPL)* menurut Kasmir (2013:155) adalah “Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran”.

Menurut Herman Darmawi (2011:16) pengertian *Non Performing Loan (NPL)* adalah ”Salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian *Non Performing Loan (NPL)* merupakan rasio untuk mengukur besarnya risiko kredit bermasalah pada suatu bank yang diakibatkan oleh ketidak lancarannya nasabah dalam melakukan pembayaran. merupakan rasio yang menunjukkan rasio kredit bermasalah terhadap total kredit.

Sutojo (2008:13) mengatakan, Bank Indonesia menggolongkan kredit bermasalah di Indonesia ke dalam tiga kelompok antara lain sebagai berikut:

1. Kredit Kurang Lancar. Dalam Peraturan Pemerintah bulan Mei 1993, kredit kurang lancar dibagi menjadi empat kelompok yaitu kredit dengan angsuran diluar KPR, kredit dengan angsuran untuk KPR, kredit tanpa angsuran dan kredit yang diselamatkan. Dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga melampaui 90 hari-180 hari.
2. Kredit yang diragukan adalah kredit yang tidak dapat diselamatkan, tetapi nilai jaminan kreditnya tidak kurang dari 100% nilai kredit dan bunga yang tertunggak. Dimana terdapat tunggakan pembayaran pokok dan bunga melampaui 180 hari-270 hari (PBI No.7/2/PBI/2005, 27 November 2005).
3. Kredit Macet adalah kredit yang tidak memenuhi kriteria kredit lancar, kurang lancar dan kredit diragukan. Dapat memenuhi kriteria kredit diragukan, tetapi setelah jangka waktu 21 bulan semenjak masa penggolongan kredit diragukan belum terjadi pelunasan pinjaman atau usaha penyelamatan kredit.

Kemudian Menurut Kasmir (2014:169) faktor penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu:

1. Pihak perbankan (kreditur)

Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Selain itu dapat terjadi juga akibat kolusi dari pihak analisis kredit dengan pihak debitur sehingga analisa datanya tidak objektif.

2. Pihak debitur

Kemacetan kredit yang disebabkan oleh debitur diakibatkan 2 hal yaitu:

- a. Adanya unsur kesengajaan. Artinya debitur sengaja tidak mau membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendirinya macet.
- b. Adanya unsur tidak sengaja. Artinya debitur memiliki kemauan untuk membayar tetapi tidak mampu dikarenakan usaha yang dibiayai terkena musibah (*force major*).

Perhitungan rasio *Non Performing Loan (NPL)* menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja (2004:151) adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Perhitungan NPL

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Sumber: Mandala dan Prathama (2004:151)

Kredit masalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektibilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya (Mandala Manurung dan Prathama Rahardja, 2004:151). Menurut Peraturan BI Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, semakin tinggi nilai *Non Performing Loan (NPL)* diatas 5% maka bank tersebut tidak sehat. Jika bank dikategorikan tidak sehat otomatis bank tersebut memiliki kinerja yang buruk.

Nilai NPL menjadi salah satu ukuran tingkat risiko perbankan. Nilai NPL yang terus meningkat dan mengakibatkan penurunan pada tingkat profitabilitas perbankan. Peningkatan NPL selama pandemi Covid-19 akibat dari menurunnya ekspansi usaha para pelaku industri dan perdagangan serta bangkrutnya banyak jenis usaha akibatnya kinerja industri keuangan terutama perbankan mengalami imbasnya (Ahmad et al., 2020).

2.1.7 Corona Virus Diseases 2019 (COVID-19)

Virus corona (Covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Sampai korban semakin bertambah. Semakin hari semakin banyak orang yang terpapar corona, hal ini disebabkan oleh salah satu faktor karena tidaknya ada kompensasi Negara menjadi penyebab ketidakpatuhan masyarakat, Sehingga masyarakat mengalami kesulitan secara ekonomi tapi mereka tidak boleh keluar rumah.

Menurut Baldwin dan Weder di Mauro (2020) menyatakan terdapat 3 faktor 'shock' yang dipicu oleh covid-19 sehingga bisa menimbulkan krisis ekonomi, Pertama covid-19 mengakibatkan para pekerja harus dirawat di rumah sakit ataupun melakukan isolasi di rumah yang menyebabkan pengangguran sementara serta mempengaruhi pendapatan karena sebagian pekerja tidak dibayar saat sedang sakit. Kedua adalah upaya pencegahan dengan *social distraction* atau *work from home* mengakibatkan penutupan kantor, larangan bepergian, karantina, dan lainnya. Ketiga adalah *expectations shock*. Covid-19 menyebabkan kegiatan di seluruh dunia mengurangi aktivitasnya dan melihat yang akan terjadi. Ini menyebabkan berkurangnya jumlah perjalanan serta menurunnya tingkat hunian di hotel tetapi kemungkinan ini disebabkan oleh globalisasi yang menyebabkan berita itu terlalu cepat tersebar ke seluruh dunia. Pandemi yang terjadi tidak hanya mengancam kesehatan dan keselamatan masyarakat tetapi juga mengancam keadaan ekonomi saat ini (widya.2020). Pemerintah sudah mengambil beberapa kebijakan yaitu:

- a. Memotong rencana belanja yang bukan belanja prioritas dalam Anggaran Pusat dan daerah.

- b. Pemerintah pusat dan daerah diminta untuk merevisi anggaran guna mempercepat pengentasan wabah.
- c. Menjamin ketersediaan bahan pokok oleh di pusat dan daerah serta terjaganya daya beli masyarakat.
- d. memperbanyak Padat Karya Tunai dengan tetap mematuhi aturan pencegahan virus.
- e. Pemegang kartu sembako murah memberikan tambahan Rp 50.000 selama 6 bulan.
- f. Mempercepat penggunaan kartu pra-kerja untuk mengantisipasi pekerja yang terkena PHK.
- g. Membayarkan pajak penghasilan (PPh) Pasal 21 karyawan di industri pengolahan.
- h. Memberikan relaksasi kredit di bawah Rp 10 miliar untuk UMK/Menengah (UMKM) oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Berdasarkan hasil survei Bank Indonesia di Triwulan I-2020 mengindikasikan penurunan perekonomian di berbagai sektor. Hal ini ditunjukkan oleh Nilai Saldo Bersih Tertimbang (SBT) pada triwulan I-2020 senilai -5,56 persen mengalami penurunan senilai 7,79 persen di triwulan IV-2019. Penurunan tersebut disebabkan oleh turunnya permintaan dan pasokan akibat covid-19. Penjelasan penurunan ekonomi diberbagai sektor dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian

Sektor ini menunjukkan masih negatif senilai -0,62 persen di triwulan pertama tahun 2020 dibandingkan dengan triwulan sebelumnya -1,25 persen.

turunnya harga minyak dunia serta tingginya curah hujan diperkirakan menjadi penyebab terbatasnya operasi.

2. Sektor Industri Pengolahan

Berdasarkan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar -3,60 persen turun dari 0,76 persen di triwulan keempat tahun 2019. Secara keseluruhan penurunan diduga sebagai dampak menurunnya permintaan dan tidak lancarannya pasokan bahan baku.

3. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Sektor ini melambat di triwulan pertama tahun 2020 dengan SBT sebesar 0,21 persen lebih kecil dibandingkan sebelumnya SBT 0,31 persen.

4. Sektor Konstruksi

Sektor ini terindikasi tumbuh terkontraksi di triwulan pertama tahun 2020 dengan SBT sebesar -0,08 persen lebih kecil dari 0,66 persen pada periode sebelumnya. Lambatnya kegiatan usaha dikarenakan melemahnya permintaan proyek konstruksi/infrastruktur di dalam negeri.

5. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Pada sektor ini terindikasi turun di triwulan pertama tahun 2020 dibandingkan periode sebelumnya yaitu SBT sebesar -3,04 persen lebih kecil dibandingkan 2,76 persen pada triwulan empat tahun 2019.

6. Sektor Pengangkutan dan Komunikasi

Sektor ini menurun di triwulan pertama tahun 2020 sebesar -0,53 persen dibandingkan 1,06 persen pada triwulan empat tahun 2019.

7. Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan

Pada sektor ini melambat di triwulan pertama tahun 2020 SBT kegiatan usaha sebesar 1,13 persen, dibandingkan triwulan sebelumnya 3,01 persen pada triwulan empat tahun 2019.

8. Sektor Jasa-jasa

Pada sektor ini diperkirakan melambat di triwulan pertama tahun 2020 SBT kegiatan usaha sebesar 0,59 persen dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 2,51 persen.

9. Sektor Pertanian, Perkebunan, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan

Secara umum meningkat di triwulan pertama tahun 2020 Saldo Bersih Tertimbang (SBT) sebesar 0,40 persen, lebih besar dibandingkan -2,03 persen pada triwulan empat tahun 2019 peningkatan ini dikarenakan musim panen. Abdi dan Burhanudin, (2020) menyatakan covid-19 juga berdampak terhadap ekonomi global di 3 sektor yaitu :

a. Sektor Pasar Modal

Para investor di pasar saham modal telah dibuat panik oleh covid-19. Pasar ekuitas global bergerak sangat tinggi yang terlihat dari *indeks volatilitas (VIX)* keluaran *Chicago Board Options Exchange* berada di level tertingginya selama 5 tahun. Covid-19 juga membuat investor pasar modal mengalami kepanikan yang mempengaruhi keputusan investasi sehingga dampaknya begitu signifikan dan membuat pasar modal mendapat tekanan yang keras. Epidemii penyakit menular akan menyebabkan kerugian ekonomi yang tercermin dalam pergerakan harga saham (Jiang, Y., dkk,2017).

b. Perdagangan Surat Utang

Dalam sejarah surat utang AS bertenor 10 tahun berada di level terendahnya yaitu berada di level 0,7070% pada Jumat (6/3/2020). Hal ini berarti investor tidak tertarik dengan surat hutang yang dikeluarkan oleh AS dalam 3 tahun terakhir dan pengambilan keputusan ini terjadi saat covid-19. Terjadinya covid-19 telah melahap sektor ekonomi AS dengan sangat kuat.

c. Perdagangan Emas

Lonjakan perdagangan emas terus meningkat saat terjadinya Covid-19. hal ini membuat harga emas semakin meningkat dan mencapai nilai tertinggi dalam 7 tahun terakhir. Saat ini emas menjadi investasi yang sangat diminati dimana semula emas hanya dikategorikan sebagai investasi yang minimum resiko.

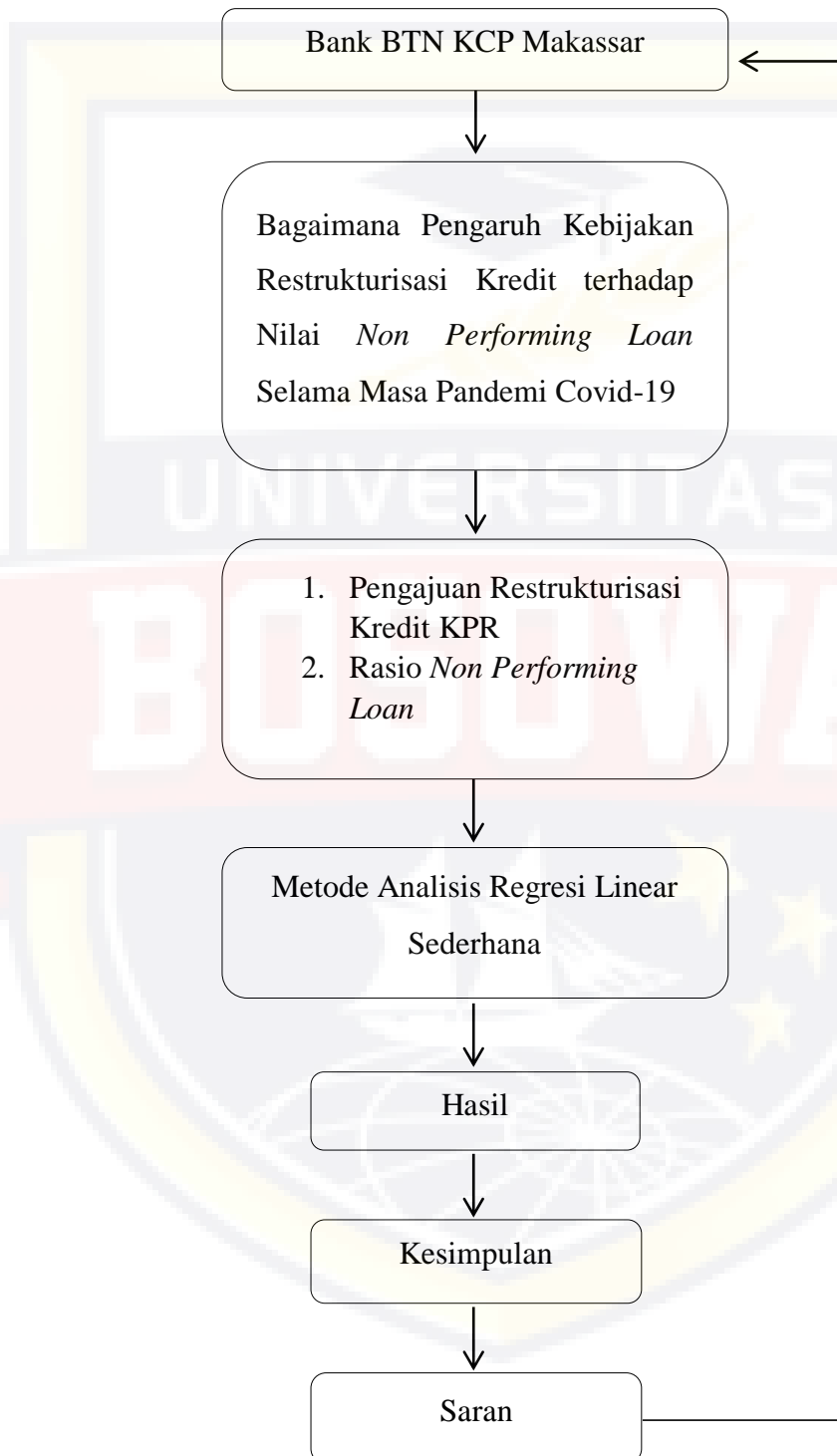
Perekonomian Indonesia sebuah negara bertujuan untuk pemerataan distribusi pendapatan dan mencapai kemakmuran masyarakat. Berbeda dengan keadaan yang terjadi tahun 1997/1998 dimana krisis yang terjadi adalah nilai tukar uang kemudian berkembang menjadi krisis perbankan sampai terjadi krisis sosial dan politik yang berdampak besar pada bangsa Indonesia. Penyebab terjadinya krisis yang berkepanjangan adalah sistem ekonomi pasar bebas menyebabkan orang bebas untuk bertindak melakukan terbaik bagi dirinya dan lemahnya sistem perbankan. Terdapat dua kelompok yang mengatakan krisis muncul karena terdapat kelemahan struktur didalam sistem keuangan maupun perbankan (Hanoatubun,2020), kelompok pertama sebagai *internationalists* sedangkan kelompok kedua sebagai *fundamentalists*.

Kasus yang terjadi di Indonesia terdiri dari unsur eksternal berupa kepanikan keuangan dan lemahnya ekonomi nasional baik sektor perbankan maupun riil, ketika gejala eksternal muncul, perekonomian eksternal yang lemah sangat mudah terkena dampaknya sehingga dalam waktu yang singkat berubah menjadi krisis ekonomi. Meningkatnya jumlah penderita dengan tingkat kematian yang tinggi akibat covid-19 saat ini sangat meresahkan. Upaya pemerintah untuk mencegah penularan dengan melakukan penutupan sekolah, bekerja dari rumah, terutama pekerja sektor formal, keterlambatan dan pembatalan dari berbagai acara pemerintah dan swasta membuat ekonomi global menurun (Ramelli & Wagner, 2020).

Covid-19 memberikan dampak pada perekonomian Indonesia pada jangka pendek yaitu menurunnya harga saham pada *sector finance* dan *trade* yang menyebabkan kerugian, sedangkan jangka panjang akan mempengaruhi cashflow perusahaan terutama di *sector trade* dengan menurunnya jumlah orang yang bepergian. Hal ini juga akan berdampak pada sektor perbankan karena umumnya perusahaan menjalankan usahanya menggunakan dana pinjaman bank. Hal ini akan terlihat dengan potensi meningkatnya *Non Performance Loan (NPL)* dari perbankan nasional. (Muzakki, 2020).

2.2 Kerangka Pikir

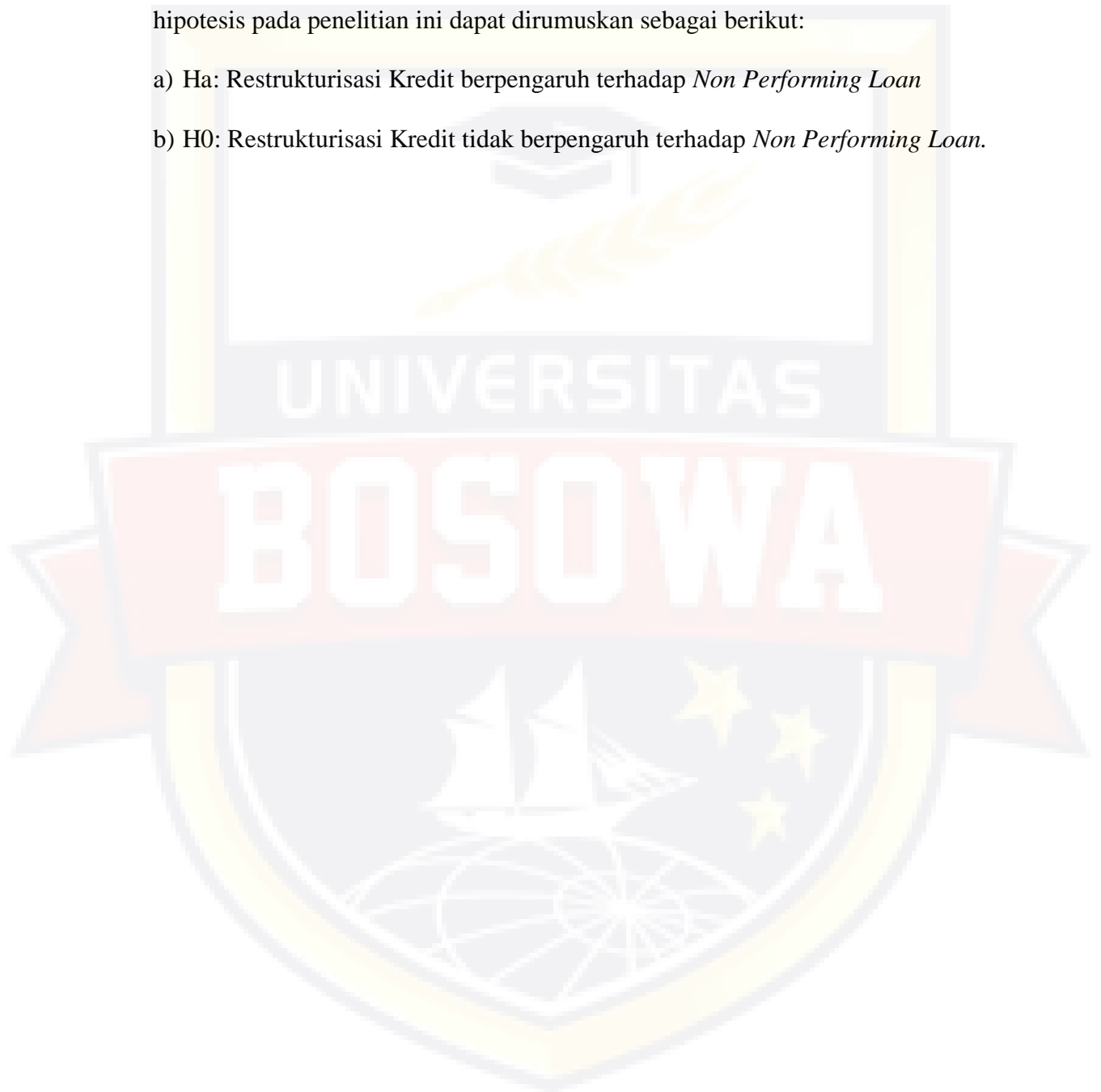
Gambar 2.2 Kerangka Pikir



2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan dan tujuan penulisan, maka hipotesis pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) H_a : Restrukturisasi Kredit berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*
- b) H_0 : Restrukturisasi Kredit tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Bank Tabungan Negara Makassar yang berlokasi di Jalan Kajolalido Nomor 4, Makassar . Waktu penelitian dimulai bulan Februari 2021.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variable-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif untuk menguji dan memberikan gambaran bagaimana pengaruh Kebikan Restrukturisasi terhadap *Non Performing load (NPL)* selama masa pandemi Covid-19. Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010:206). Pemilihan jenis penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa penelitian ini akan menguraikan dan menjelaskan data-data yang telah diolah dan dianalisis.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Data kuantitatif, menurut Sugiyono (2014) data kuantitatif adalah data berupa angka dalam arti sebenarnya, jadi berbagai operasi matematika dapat dilakukan pada data kuantitatif. Dalam penelitian ini data kuantitatifnya berupa data Debitur yang mengajukan Restrukturisasi Kredit dan Rasio Nilai *Non Performing Loan* selama masa Pandemi Covid 19 di BTN Makassar.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data sekunder, menurut Hasan dan Munarfah (2009:114) sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dalam penelitian ini adalah data Pengajuan Restrukturisasi Kredit Dibank BTN Makassar dan Rasio NPL pada masa pandemic yaitu Maret 2020 sampai dengan Februari 2021.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010;115). Populasi penelitian ini adalah Data debitur yang mengajukan Restrukturisasi di Bank BTN KC Makassar. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002:84). Sampel yang diambil oleh

peneliti adalah data debitur yang mengajukan Restrukturisasi selama Masa Pandemi Covid -19 di Bank BTN KC Makassar.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola dalam penelitian ini, maka pengumpulan data dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

a. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan topik yang dipilih.

b. Penelitian lapangan (*field research*)

Untuk memperoleh data, maka peneliti mengadakan penelitian ke Kantor Bank Tabungan Negara Makassar dengan melakukan dokumentasi, suatu pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi dari Kantor Bank Tabungan Negara Makassar.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear sederhana. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun metode-metode yang digunakan untuk menganalisis data dan menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gujarati (2003), suatu model dinyatakan baik untuk alat prediksi apabila mempunyai sifat-sifat best linear unbiased estimator. Di samping itu suatu model dikatakan cukup baik dan dapat dipakai untuk memprediksi apabila sudah lolos dari serangkaian uji asumsi ekonometrik yang melandasinya. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri atas uji normalitas data, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Tujuan Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, data termasuk variabel pengganggu (*residual*) terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Dalam penelitian ini untuk menentukan data berdistribusi normal dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Ghozali (2011:32), uji *Kolmogorov Smirnov* dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $> \alpha = 0.05$

H_a : Data residual tidak terdistribusi normal, apabila sig. 2-tailed $< \alpha = 0.05$

2) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2011:139), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara yang paling umum yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED.

Menurut Ghozali (2011:139) dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan *scatterplot* yaitu :

- a. Jika ada pola tertentu ,seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau dengan kata lain terjadi homokedastisitas.

3) Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Kriteria yang berlaku adalah jika *nilai signifikansi pada linearity* $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Uji linearitas juga dapat dilakukan melalui *Scatter Plot*. Menurut Singgih Santoso (2014:355) , asumsi atau persyaratan linearitas dalam

model regresi dikatakan sudah terpenuhi jika terdapat pola yang jelas dari plotting data untuk menunjukkan hubungan arah positif atau negatif. Sementara jika plotting data tidak membentuk pola yang jelas, maka asumsi linearitas tidak terpenuhi.

Hubungan Linearitas antara variabel independent dan dependen dilihat dari garis lurus *scatterplot* dapat bersifat Positif atau negatif. Hubungan Positif juga disebut juga dengan hubungan searah. Hubungan positif antar variabel bermakna bahwa jika variabel independent mengalami peningkatan maka variabel dependen juga mengalami peningkatan hubungan positif ditunjukkan dengan plot naik ke kanan atas. Sementara, Hubungan Negatif juga disebut hubungan tidak searah. Hubungan negative antar variabel memiliki arti bahwa jika variabel independent mengalami peningkatan maka variabel dependen mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Hubungan negatif ditunjukkan dengan plot data naik kiri atas.

4) Uji Autokorelasi

Tujuan diterapkannya uji autokorelasi adalah untuk memeriksa apakah dalam model terdapat korelasi antara suatu periode t dengan periode t yang sebelumnya ($t-1$). Dengan kata lain, data yang sudah diobservasi tidak boleh memiliki keterkaitan dengan data observasi berikutnya.

Autokorelasi adalah suatu bentuk eror yang terkandung dalam model. Autokorelasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu autokorelasi positif dan negatif. Autokorelasi positif adalah saat dimana eror yang muncul selalu diikuti oleh tanda yang sama. Misalnya, eror pada suatu periode menunjukkan selisih positif, maka eror pada periode berikutnya pun positif. Sedangkan autokorelasi negatif ialah kemunculan eror dengan tanda yang berbeda. Contohnya adalah periode yang lalu

ditemukan eror positif, sementara pada periode berikutnya yang terjadi justru eror negatif.

Penelitian ini menggunakan uji autokorelasi *Durbin-Watson* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu, pertama jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi. Kedua, jika d terletak diantara dU dan $(4-dU)$, maka hipotesis nol diterima, hal ini berarti tidak ada autokorelasi. Sedangkan yang terakhir, jika d terletak antara dL dan dU atau antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ adalah tidak ada kesimpulan yang pasti. Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui *Run Test*. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* uji *Run Test*. Apabila nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$ yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali,2006:103) berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi terhadap model regresi dalam penelitian ini.

b. Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear Sederhana karena Analisis/uji regresi merupakan suatu kajian dari hubungan antara satu variabel, yaitu variabel yang diterangkan (*the explained variabel*) dengan satu atau lebih

variabel, yaitu variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Apabila variabel bebasnya hanya satu, maka analisis regresinya disebut dengan regresi sederhana. Apabila variabel bebasnya lebih dari satu, maka analisis regresinya dikenal dengan regresi linear berganda. Dikatakan sederhana karena terdapat beberapa variabel bebas yang mempengaruhi variabel tak bebas. Tujuan dari metode ini adalah untuk memprediksi nilai Y untuk nilai X yang diberikan. Analisis regresi memiliki beberapa kegunaan, salah satunya untuk melakukan prediksi terhadap variabel terikat Y. Penelitian ini menggunakan 2 variabel yang terdiri 1 variabel independen dan 1 variabel dependen sehingga persamaan model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

Y : *Non Performing Loan*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X : Pengajuan Restrukturisasi KPR Debitur

Pengertian uji hipotesis menurut Wikipedia adalah metode pengambilan keputusan yang berdasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Hasil dari analisis data dapat dinyatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh factor kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.

Hipotesis terbagi menjadi dua macam, yaitu hipotesa *alternative* (H_a) dan hipotesa nol (H_0). H_a mengartikan bahwa terdapat hubungan antara variabel X dan Y. Sementara itu H_0 berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan Y. pernyataan inilah yang dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk membaca hasil output SPSS. Dasar pengambilan keputusan apabila perhitungan menggunakan program SPSS adalah: apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka H_0 diterima, namun jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_a diterima.

Uji hipotesis dalam penelitian ini akan menguji data yang diperoleh dari Laporan Pengajuan Restrukturisasi KPR dari Debitur yang disusun dalam metode tabel dan angka dan siap diproses menggunakan program SPSS.

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apakah pengaruhnya parsial (sendiri) atau tidak. Pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini diambil dari nilai yang dikeluarkan oleh program SPSS. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05 berarti variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel terikat. Namun apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 artinya adalah variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.

3.7 Definisi Operasional

1. Variabel independen (x)

Menurut Sugiyono (2016:61) Variabel independen atau biasa juga disebut variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen X adalah Pengajuan Restrukturisasi Kredit selama masa pandemic yaitu maret 2020 sampai dengan february 2021.

2. Variabel dependen (y)

Variabel dependen biasa juga disebut variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah Nilai *Non Performing Loan* (NPL) selama masa pandemi. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Bank Tabungan Negara Makassar yang berlokasi di Jalan Kajolalido. Makassar , Kota Makassar. Waktu penelitian dimulai bulan Februari 2021.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Perusahaan

4.1.1 Profil Perusahaan

Bank BTN adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Cikal bakal Bank BTN dimulai dengan didirikannya *Postspaarbank* di Batavia pada tahun 1897, pada masa pemerintah Belanda. Pada 1 April 1942 *Postparbank* diambil alih pemerintah Jepang dan diganti namanya menjadi *Tyokin Kyoku*.

Setelah kemerdekaan diproklamasikan, maka *Tyokin Kyoku* diambil alih oleh pemerintah Indonesia, dan namanya diubah menjadi Kantor Tabungan Pos RI. Usai dikukuhkannya, Bank Tabungan Pos RI ini sebagai satu-satunya lembaga tabungan di Indonesia. Pada tanggal 9 Februari 1950 pemerintah mengganti namanya dengan nama Bank Tabungan Pos.

Tanggal 9 Februari 1950 ditetapkan sebagai hari dan tanggal Bank BTN. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 4 tahun 1963 Lembaran Negara Republik Indonesia No. 62 tahun 1963 tanggal 22 Juni 1963, maka resmi sudah nama Bank Tabungan Pos diganti namanya menjadi Bank Tabungan Negara. Dalam periode ini posisi Bank BTN telah berkembang dari sebuah unit menjadi induk yang berdiri sendiri. Kemudian sejarah Bank BTN mulai diukir kembali dengan ditunjuknya oleh Pemerintah Indonesia pada tanggal 29

Januari 1974 melalui Surat Menteri Keuangan RI No. B-49/MK/I/1974 sebagai wadah pembiayaan proyek perumahan untuk rakyat.

Sejalan dengan tugas tersebut, maka mulai 1976 mulailah realisasi KPR (Kredit Pemilikan Rumah) pertama kalinya oleh Bank BTN di negeri ini. Waktu demi waktu akhirnya terus mengantar Bank BTN sebagai satu-satunya bank yang mempunyai konsentrasi penuh dalam pengembangan bisnis perumahan di Indonesia melalui dukungan KPR BTN.

Sayap Bank BTN pun makin melebar pada tahun 1989 Bank BTN sudah mengeluarkan obligasi pertamanya. Pada tahun 1992 status Bank BTN ini menjadi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) karena sukses Bank BTN dalam bisnis perumahan melalui fasilitas KPR tersebut. Status persero ini memungkinkan Bank BTN bergerak lebih luas lagi dengan fungsinya sebagai bank umum (komersial). Demi mendukung bisnis KPR tersebut, Bank BTN mulai mengembangkan produk-produk layanan perbankan sebagaimana layaknya bank umum (komersial).

Kepercayaan masyarakat dan pemerintah terhadap Bank BTN telah mengantarkan kami mendapatkan penghargaan dalam ajang Anugerah Perbankan Indonesia VI 2017 sebagai Peringkat 1 Bank Terbaik Indonesia 2017. Dengan adanya penghargaan tersebut akan mengukuhkan optimisme perseroan untuk mampu melanjutkan catatan kinerja positif dan mencapai target bisnis perseroan pada tahun tahun berikutnya.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Perusahaan memiliki visi dan misi yang berbeda, semua tergantung tujuan yang akan dicapai oleh masing – masing perusahaan. Visi dan misi dibuat saat

perusahaan sedang akan dibangun, karena visi dan misi perusahaan menjadi landasan dasar bagi sebuah perusahaan. Visi dan Misi Bank BTN Makassar, yaitu:

a. Visi

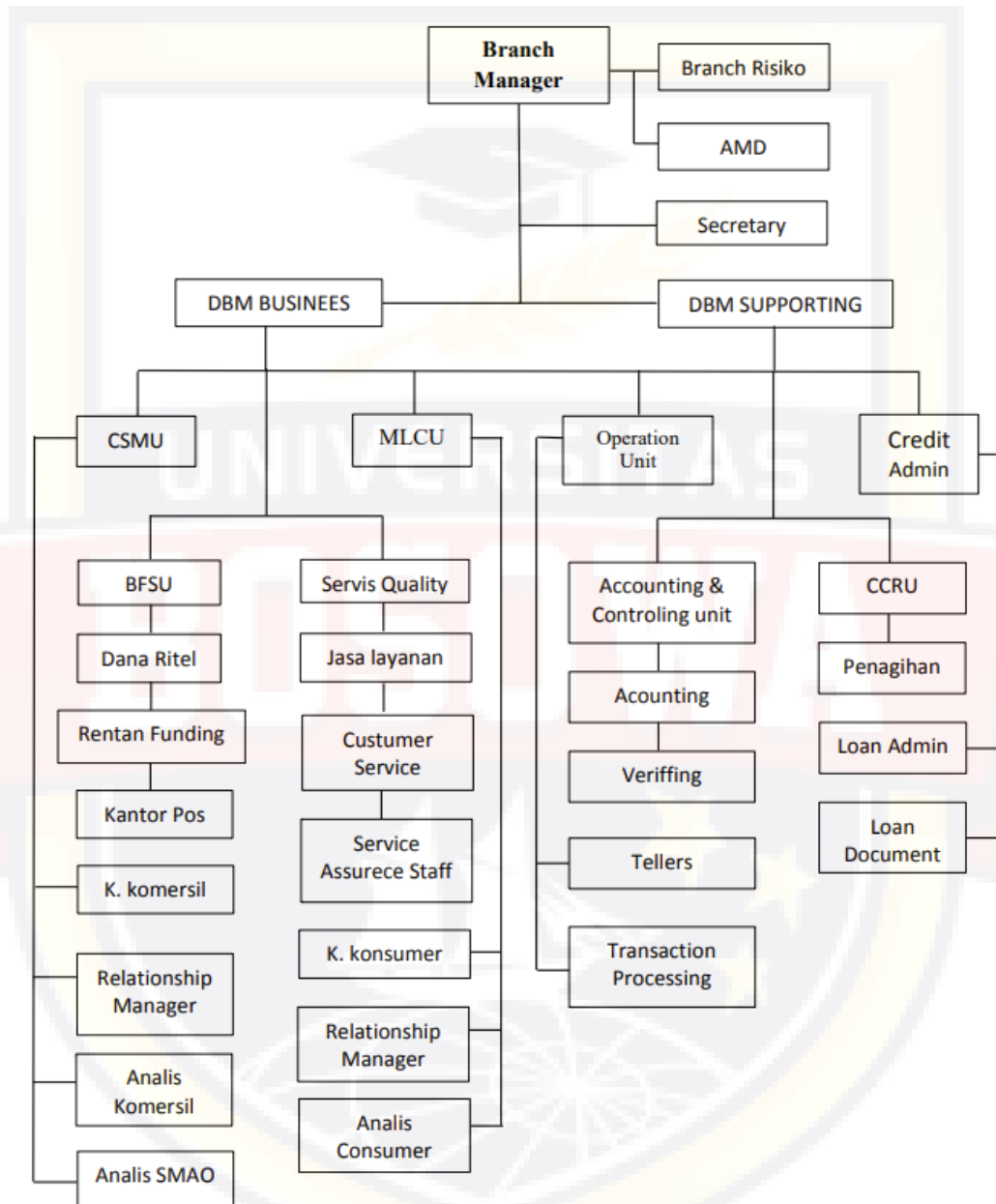
Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga

b. Misi

1. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia.
2. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
3. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital
4. Menyiapkan dan mengembangkan human capital yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi
5. Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*
6. Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan

4.1.3 Struktur Organisasi

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Bank BTN Makassar



Sumber: Bank BTN Makassar, 2021

Suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, maka diperlukan uraian tugas yang jelas dan setiap pegawai/setiap pemegang posisi untuk mencapai tujuan

organisasi. Berikut adalah uraian tugas beserta fungsi dan peran masing-masing unit pada Bank BTN :

1. Kepala Cabang (Branch Manager)

Tugas pokok dan fungsi :

- a. Memimpin cabang di setiap wilayah kedudukannya dalam bertindak atas nama direksi baik didalam maupun di luar pengadilan dalam hubungannya dengan pihak lain atau pihak ketiga di wilayah kerjanya dan berkaitan dengan usaha berdasarkan surat kuasa dan surat khusus dari direksi.
- b. Mengola keuangan dan harta kekayaan Bank dan seluruh kegiatan kantor cabang berdasarkan prinsip-prinsip ketatalaksanaan yang sehat dan teritib administrasi sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang ditetapkan direksi.
- c. Pemeliharaan dan pengadaan perlengkapan dan peralatan kerja untuk menunjang operasional kantor cabang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Pemeliharaan hubungan kedinasan dalam rangka kerjama antara instansi pemerintah dan swasta ataupun lembaga PerBankan dan nonPerBankan di wilayah kantor cabang untuk memperlancar kegiatan usaha Bank.
- e. Mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja dan peralatan guna peningkatan motivasi kerja, keahlian dalam bidangnya dan hubungan yang baik dengan sesama karyawan sehingga tercapai kerja yang maksimal.
- f. Bertanggung jawab atas kebenaran penyusunan laporan keuangan secara berkala maupun insidental dan laporan lainnya yang berhubungan dengan kantor cabang.

g. Mengusahakan pengembalian kredit yang telah diterbitkan dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan.

h. Mengadakan koordinasi dan pengawasan terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada bawahan dengan mengadakan evaluasi pelaksanaan tugas tersebut.

2. Branch Risiko

Tugas pokok dan fungsinya adalah Menilai kondisi lapangan yang akan diberikan kredit apakah lahan tersebut aman atau tidaknya contoh tidak akan adanya longsor dan banjir.

3. Asset Management Division (AMD)

Tugas pokok dan fungsi adalah Mengelola asset- asset bermasalah perseroan dan perorangan atau yang akan mengadakan lelang.

4. Sekertaris Kepala Cabang (Secretary)

Tugas pokok dan fungsi :

- a. Mengatur segala aktivitas manajemen dan administrasi kesekretarian bagi kepentingan manajemen cabang.
- b. Membantu kepala cabang untuk berkomunikasi dengan semua pihak termasuk pihak ekstern cabang.
- c. Mengatur dan mengkomunikasikan pertemanan kepala cabang.
- d. Mengadministrasikan surat menyurat yang terhubung dengan manajemen cabang.

5. Deputy Branch Manager Business (DBM Business)

Tugas pokok dan fungsi:

- a. Melakukan penetapan rencana kerja unit (CSMU, MCLU, BFSU, SQ)
 - b. Melakukan koordinasi terhadap unit (CSMU, MCLU, BFSU, SQ)
 - c. Melakukan evaluasi terhadap unit (CSMU, MCLU, BFSU, SQ)
6. Defuty Branch Manager Supporting (DBM Supporting)
- Tugas pokok dan fungsi:
- a. Melakukan penetapan rencana kerja unit (Operation Unit, Credit Admin Unit, Accounting Controlling Unit dan Penagihan)
 - b. Melakukan koordinasi terhadap unit (Operation Unit, Credit Admin Unit, Accounting Controlling Unit dan Penagihan)
 - c. Melakukan evaluasi unit (Operation Unit, Credit Admin Unit, Accounting Controlling Unit dan Penagihan)
7. Credit Small Medium Unit (CSMU)
- Tugas pokok dan fungsi:
- a. Membuat rencana kerja untuk pencapaian realisasi kredit commercial dan Small Medium Kredit (SME).
 - b. memonitoring terhadap kualitas kredit dan di berikan kepada kepala cabang.
 - c. Melakukan evaluasi secara berkala atas rencana kerja yang telah ditetapkan.
 - d. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (BLR, BCRH, BCSO, AMD) demi mendukung kinerja Kantor Cabang.
8. Mortgage Consumer Lending Unit (MCLU)
- Tugas poko dan fungsi:
- a. Membuat rencana kerja untuk pencapaian realisasi kredit consumer dan Small Medium Kredit (SME).

- b. memonitoring terhadap kualitas kredit dan di berikan kepada kepala cabang.
- c. Melakukan evaluasi secara berkala atas rencana kerja yang telah ditetapkan.
- d. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (Kredit Admin Untuk OTS KPR) demi mendukung kinerja Kantor Cabang.

9. Badan Finansial Servive Unit (BFSU)

Tugas dan fungsi pokok:

- a. Membuat rencana kerja untuk pencapaian realisasi dana kredit
- b. Memonitoring terhadap kualitas kredit dan di berikan kepada kepala cabang.
- c. Melakukan evaluasi secara berkala atas rencana kerja yang telah ditetapkan.
- d. Melakukan koordinasi dengan pihak terkait (CSMU, MLCU, BFSU) demi mendukung kinerja Kantor Cabang.

10. Service Quality (SQ)

Tugas pokok dan fungsi:

- a. Melakukan penjadwalan untuk dilakukan Rollplay secara rutin
- b. Menajaga kualitas SDM Frontlinner agar sesuai dengan prosedur Marketing Research Indonesia (MSI)

11. Customer Service (CS)

Tugas pokok dan fungsi:

- a. Melakukan pelayanan yang prima kepada semua nasabah.
- b. Melakukan semua pelayanan baik kepada nasabah yang datang langsung ke loket BTN maupun telepon.
- c. Melakukan admin nasabah baru.

- d. Membantu nasabah untuk melakukan transaksi dengan benar seperti penjelasan\persyaratan, prosedur transaksi, pengisian formulir melakukan konfirmasi kea tau dari cabang lain tentang saldo.
- e. Menerima keluhan atau complain dari nasabah mengupayakan penyelesaian kredit dengan baik.

12. Teller Service (TS)

Tugas pokok dan fungsi:

- a. Melayanani semua transaksi tunai dan non tunai dari nasabah yang datang
- b. Menyelenggarakan aktivitas kas keliling
- c. Mencatat atau membuat daftar posisi kas setiap akhir hari pemeriksa seluruh transaksi harian teller dan semua tiket serta dokumen lainnya yang dibuat pada seksi kas.

13. Credit Admin

Tugas pokok dan fungsi:

- a. Melakukan tinjauan lokasi sesuai dengan prosedur Bank BTN.
- b. Melakukan penyimpanan terhadap dokumen pokok.
- c. Membuat laporan penilaian akhir untuk rumah yang akan dilakukan akad kredit.

14. Kepala Akuntansi (Accounting and Control Head)

Tugas pokok dan fungsi:

- a. Memastikan standarisasi proses.
- b. Memastikan integritas dan ketetapan data keuangan cabang.
- c. Memastikan ketaatan cabang terhadap kebijakan dan prosedur yang ada.

- d. Melakukan pengendalian intern cabang.
- e. Melindungi asset cabang dari tindakan penyelewengan.
- f. Memastikan bahwa semua transaksi telah dicatat dengan benar.
- g. Memastikan bahwa pengarsipan bukti-bukti transaksi dilakukan dengan tertib dan benar.
- h. Mengkoordinir tindak lanjut pemeriksaan.
- i. Mewakili BTN dalam acara resmi bila kepala cabang tidak ada di tempat.

15. CCRU (Penagihan)

Tugas pokok dan fungsi:

- a. Melakukan monitoring terhadap debitur yang memiliki pinjaman
- b. Melakukan kerja sama dengan instansi (Nama Perusahaan PT) untuk pembayaran secara kolektif.

4.1.3 Produk Bank BTN

Sejalan dengan Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Kantor Cabang Makassar seperti bank umum lainnya berfungsi untuk melayani kebutuhan masyarakat baik perorangan maupun perusahaan dengan menyediakan berbagai jenis fasilitas diantaranya, produk dana, produk kredit, dan BTN prioritas.

Tabel 4.1 Produk Bank BTN Makassar

PRODUK DANA	
Tabungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tabunganku 2. e'Batara Pos 3. BTN Prima 4. BTN Batara 5. BTN Juara 6. BTN Simpel 7. BTN Junior 8. BTN Payroll 9. BTN Batara Pensiunan 10. BTN Perumahan 11. BTN Investa
Giro	<ol style="list-style-type: none"> 1. Giro BTN 2. Giro BTN Valas
Deposito	<ol style="list-style-type: none"> 1. Deposito BTN 2. Deposito BTN Valas
PRODUK KREDIT DAN BTN PRIORITAS	
Kredit Konsumer	<ol style="list-style-type: none"> 1. KPR 2. Kredit Agunan Rumah 3. Kredit Kring 4. Kredit Ruko

	5. Kredit Bangun Rumah 6. Kredit Swadana BTN
Kredit Komersil	1. Kredit Konsumsi 2. Kredit Modal Kerja 3. Kredit Investasi 4. Kredit Modal Kerja dan Kontraktor 5. Kredit Usaha Rakyat
BTN Prioritas	1. Layanan Prioritas 2. Kerjasama Merchants

Sumber: Bank BTN Makassar, 2021

4. 2. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank BTN Makassar khusus nya dibagian CCRU (*Credit Collection Remedial Unit*) wilayah binaan BTN Makassar terdiri dari hampir seluruh Sulawesi Selatan. Data yang diperoleh dari BTN Makassar adalah data realisasi Restrukturisasi dan Rasio *Non Performing Loan* Selama Masa Pandemi Covid-19. Bank BTN Makassar memiliki kinerja yang terus meningkat. Dari sisi kolektabilitas pada Bank BTN Makassar semakin membaik. Pada bulan februari 2021 total *Outstanding* sebesar 4.859.585.635.672 dengan debitur sebanyak 52.297.

Tabel 4.2 Posisi Outstanding 19 Februari (EOD) KC Makassar

KOLEKTIBILITAS CCRU MAKASSAR	EOD 19 February 2021		%
	DEB	OUTS	
LANCAR	39.206	3.664.520.646.034	75,41
DPK- 1	8.623	796.420.808.875	16,39
DPK- 2	2.425	187.382.398.040	3,86
DPK- 3	803	50.616.418.209	1,04
KURANG LANCAR	272	15.270.540.036	0,31
DIRAGUKAN	183	6.250.263.419	0,13
MACET	2.315	139.124.561.061	2,86
JUMLAH	53.827	4.859.585.635.672	100,00
NPL CCRU	2.770	160.645.364.516	3,31

Sumber: CCRU Bank BTN Makassar, 2021

Hal ini dikarenakan tingginya realisasi akad kredit dan nasabah yang memiliki itikat baik dalam membayar kewajibannya terus meningkat. Namun kredit macet juga meningkat hingga 19 februari 2021 total kredit macet sebanyak 139.124.561.061 dengan rasio NPL sebesar 3,31. Nasabah yang mengalami masalah dalam membayar kewajibannya khususnya pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada saat pandemi Covid-19 ini memiliki opsi untuk mengajukan Restrukturisasi kredit dengan perlakuan *grace period*. Jumlah *outstanding* tertinggi setelah kolektabilitas lancar adalah DPK I yang dimana jangka waktu nya adalah 1-30 hari yaitu sebanyak 796.420 (dalam jutaan) ini dikarenakan selama tidak lewat bulan dalam pembayaran tunggakan maka tidak akan dikenakan denda. Sebelum masa pandemic yang dapat melakukan restrukturisasi hanya debitur dengan kolektabilitas DPK (Dalam Perhatian Khusus) sampai Macet, namun dengan

adanya POJK No.11.2020 maka dengan ini debitur debitur yg Terdampak Covid 19 baik langsung maupun tdk langsung dapat diberikan penangguhan pembayaran berupa restrukturisasi *Grace period* atau penjadwalan angsuran dan sebagainya. Pada bank BTN KC Makassar kebijakan restrukturisasi hanya untuk penundaan pembayaran angsuran dengan maksud dana dapat digunakan untuk keperluan usaha debitur selama pandemic Covid-19. Sebelum melakukan pengolahan data dan pengujian hipotesis terlebih dahulu akan dijabarkan data yang akan diolah mengenai pengaruh kebijakan restrukturisasi kredit terhadap Nilai *non performing loan (NPL)*,

Tabel 4.3 Pengajuan Restrukturisasi, Outstanding dan NPL

BULAN	DEB	OUTS	BULK	NPL
MARET	8	380.031.233	I	4.01
	46	502.636.309	II	4.00
	25	470.329.000	III	4.01
	59	509.667.866	IV	3.95
APRIL	44	44.221.728	I	4.15
	48	111.243.365	II	4.13
	74	102.925.286	III	4.14
	159	193.850.251	IV	4.09
MEI	5	519.163.952	I	4.01
	7	687.238.878	II	4.01
	11	1.146.314.780	III	3.98

BULAN	DEB	<i>OUTS</i>	<i>BULK</i>	<i>NPL</i>
MEI	4	1.416.812.067	IV	3.98
JUNI	95	2.640.717.284	I	3.84
	83	2.453.766.102	II	3.86
	36	4.097.218.216	III	3.83
	109	5.086.331.145	IV	3.83
JULI	123	904.392.510	I	3.99
	203	1.370.711.249	II	3.98
	2	930.239.841	III	3.99
	4	1.416.812.067	IV	3.97
AGUSTUS	2	6.157.746.296	I	3.81
	24	7.623.004.019	II	3.8
	2	5.505.165.542	III	3.82
	85	5.747.330.026	IV	3.82
SEPTEMBER	37	9.126.901.269	I	3.81
	48	6.114.499.342	II	3.83
	44	5.789.385.128	III	3.85
	71	9.331.843.352	IV	3.79
OKTOBER	21	9.917.306.274	I	3.58
	86	9.442.522.558	II	3.59
	39	12.378.781.481	III	3.55
	410	10.246.629.920	IV	3.58

BULAN	DEB	OUTS	BULK	NPL
NOVEMBER	196	14.529.088.766	I	3.38
	178	13.366.060.844	II	3.39
	258	19.295.493.702	III	3.35
	312	17.433.403.457	IV	3.38
DESEMBER	37	25.122.330.893	I	3.11
	12	24.325.976.042	II	3.12
	7	26.319.081.656	III	3.09
	9	32.953.080.870	IV	3.09
JANUARI	3	35.570.064.715	I	3.1
	9	48.215.820.488	II	3.08
	11	43.718.537.002	III	3.1
	5	49.906.823.049	IV	3.07
FEBRUARI	63	20.135.399.810	I	3.26
	177	24.325.976.042	II	3.25
	64	20.265.708.021	III	3.26

Sumber: Bank BTN Makassar, 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa saat awal pandemic Covid-19 masuk di Indonesia tepatnya dibulan maret pekan 3 Pencapaian Restrukturisasi Kredit pada Bulan maret Pekan 3 sebesar 509.667.666 (dalam Juta) dengan total pengajuan 59 Debitur, nilai tertinggi dicapai 49.906 (dalam juta) pada pekan 4 Januari 2021 dan pergerakan pencapaian Restrukturisasi Kredit dari awal tahun 2020 sampai dengan Februari 2021 mengalami trend naik turun. Ini membuktikan pergerakan

pencapaian Restrukturisasi selama masa pandemi Covid-19 pergerakannya tidak stabil dan secara pencapaian dinilai kurang baik, karena target manajemen adalah pencapaian Restrukturisasi Kredit sebagai Program kredit yang membantu meminimalisir kredit macet harus meningkat setiap Bulannya, dengan meningkatnya nilai Restrukturisasi Kredit maka besar pula keuntungan manajemen dalam meminimalisir peluang nilai kredit macet. Dari uraian di atas, Pencapaian NPL awal Maret sebesar 3.99%, nilai tertinggi dicapai 4.15% pada bulan april 2020 kemudian secara berangsur NPL turun setiap bulannya sampai dengan Desember 2020 walaupun masih berkutat dirasio 3-4%. Ini membuktikan pergerakan pencapaian NPL Bank BTN Makassar selama periode Pandemi pergerakannya tidak stabil. Karena target dari manajemen sendiri adalah mencapai nilai NPL sekecil kecilnya.

4. 3. Analisis Data

4.3.1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Deskripsi variabel penelitian digunakan sebagai informasi awal dalam menganalisis pengaruh Restrukturisasi terhadap rasio NPL di Bank BTN Makassar. Pada bagian ini akan disajikan statistik deskriptif dari variabel independen maupun variabel dependen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel Pencapaian Restrukturisasi dan Rasio *Non Performing loan(NPL)*. Berikut ini adalah hasil statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Restrukturisasi Kredit	47	44221728	49906823049	11443437279.49	13371945923.128
Non Performing Loan	47	3.07	4.15	3.6726	.35834
Valid N (listwise)	47				

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah, 2021

Tabel diatas menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

1. Variabel Restrukturisasi Kredit memiliki nilai minimum Rp .442.221.728, nilai maksimum Rp49.906.823.049 yang terjadi pada bulan Januari tahun 2021, rata-rata Outstanding Restrukturisasi kredit sebesar Rp 11.443.437.279 dan standar deviasi sebesar Rp 13.371945923 dengan jumlah periode pengamatan sebanyak 47 Pekan.
2. Variabel *Non Performing Loan* memiliki nilai minimum 3.07 %, nilai maksimum 4.15% yang terjadi pada bulan Januari 2020, rata-rata rasio NPL adalah 3.67% dan standar deviasi sebesar 0.35 dengan jumlah periode pengamatan sebanyak 47 Pekan.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan pengujian pada penelitian ini ada beberapa tahapan yang dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis, untuk tahap awal terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dilakukan agar dapat mengetahui apakah model

estimasi telah memenuhi kriteria atau tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius. Penelitian ini menggunakan:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, data termasuk variabel pengganggu (residual) terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011:160). Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali, Berikut hasil uji normalitas.

Tabel 4.5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		47
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.13953233
Most Extreme Differences	Absolute	.134
	Positive	.134
	Negative	-.119
Kolmogorov-Smirnov Z		.916
Asymp. Sig. (2-tailed)		.371

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah, 2021

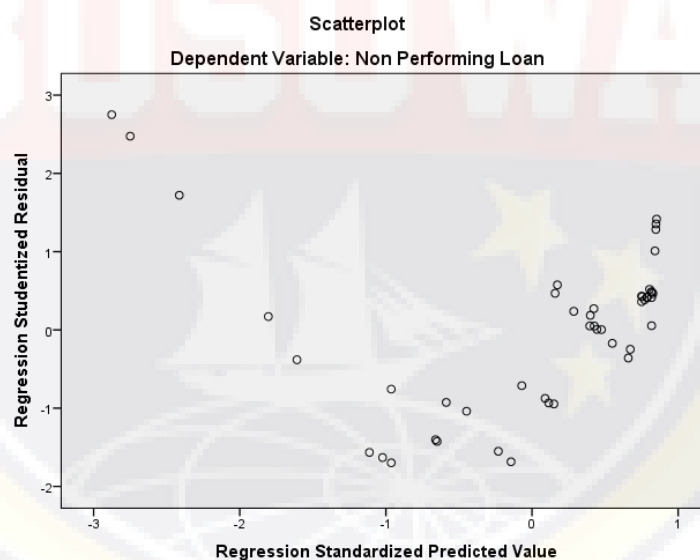
Sesuai dengan uji Kolmogorov-Smirnov yang ditunjukkan oleh tabel 4.8 di atas, maka diperoleh nilai probabilitas atau Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,371, dengan demikian nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 atau $0,371 > 0,05$, karena itu H_0 ditolak yang berarti data residual terdistribusi dengan normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menilai ketidaksamaan varian dari residual antara semua pengamatan yang menggunakan model regresi linear atau dengan kata lain, uji heteroskedastisitas adalah pemenuhan pengujian asumsi data agar model regresi yang digunakan dalam penelitian tidak bias.

Suatu data dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas apabila pertama, titik-titik data menyebar disekitar angka 0. Kedua, titik-titik data tidak hanya mengumpul diatas maupun dibawah. Ketiga, penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang yang melebar kemudian menyempit, lantas melebar kembali dan yang terakhir, penyebaran titik-titik data harus tidak memiliki pola.

Gambar 4.2 Scatterplots Pengujian Heteroskedastisitas



Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah, 2021

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada gambar 4.3 menunjukkan diketahui bahwa:

- 1) Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola

dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity $\leq 0,05$, maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Uji linearitas juga dapat dilakukan melalui *Scatter Plot*. Menurut Singgih Santoso (2014:355) , asumsi atau persyaratan linearitas dalam model regresi dikatakan sudah terpenuhi jika terdapat pola yang jelas dari plotting data untuk menunjukkan hubungan arah positif atau negatif. Sementara jika plotting data tidak membentuk pola yang jelas, maka asumsi linearitas tidak terpenuhi.

Hubungan Linearitas antara variabel independent dan dependen diliat dari garis lurus *scatterplot* dapat bersifat Positif atau negatif. Hubungan Positif juga disebut juga dengan hubungan searah. Hubungan positif antar variabel bermakna bahwa jika variabel independe mengalami peningkatan maka variabel dependen juga mengalami peningkatan hubungan positif ditunjukkan dengan plot naik ke

kanan atas. Sementara, Hubungan Negatif juga disebut hubungan tidak searah. Hubungan negative antar variabel memiliki arti bahwa jika variabel independent mengalami peningkatan maka variabel dependen mengalami penurunan begitupun sebaliknya. Hubungan negatif ditunjukkan dengan plot data naik kiri atas.

Tabel 4.6 Uji Linearitas

ANOVA Table			df	F	Sig.
		(Combined)	43	42.198	.005
NPL *	Between	Linearity	1	1541.941	.000
Restrukturisasi	Groups	Deviation from Linearity	42	6.490	.074
	Within Groups		3		
	Total		46		

Sumber: Data Sekunder yang Telah DIolah. 2021

Berdasarkan Nilai Sig dari *output* diatas, diperoleh nilai *deviation from linearity sig.* adalah 0,074 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel Rekstrukturisasi Kredit (X) dengan Variabel *Non Performing Loan (NPL)*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011:110). Dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi apabila nilai $du < d < 4 - du$ (Ghozali, 2011:111). Uji Autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test. Uji ini merupakan bagian dari statistik non-

parametric yang dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp.Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Uji run test akan memberikan kesimpulan yang lebih pasti jika terjadi masalah pada Durbin Watson Test yaitu nilai d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL) yang akan menyebabkan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti atau pengujian tidak meyakinkan jika menggunakan DW test (Ghozali,2006:103) berikut ini merupakan hasil uji autokorelasi terhadap model regresi dalam penelitian ini.

Tabel 4.7 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.921 ^a	.848	.845	.14107	1.669

a. Predictors: (Constant), Restrukturisasi Kredit

b. Dependent Variable: Non Performing Loan

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah ,2021

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,669. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai table durbin watson pada signifikansi 5%. Adapun jumlah variabel independen adalah k=1 dan jumlah sampel N=47, angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai

tabel durbin watson. Maka ditemukan nilai dL sebesar 1,487 dan nilai dU sebesar 1,573.

Nilai Durbin Watson (d) sebesar 1,669 lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1,573 dan kurang dari (4-dU) $4 - 1,573 = 2,426$. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji darbin watson diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

4.3.2 Uji Hipotesis (uji t)

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik t (parsial) dikarenakan menggunakan teknik analisis data regresi sederhana. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini secara parsial (Jatmiko, 2006). Pada hipotesis H_a dan H_0 , diuji dengan menggunakan uji t.

Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan 2 cara. Pertama, membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel (jatmiko,2006). Jika nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka hipotesis alternatif yang diajukan diterima, demikian pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, t-tabel diperoleh $\alpha = 5\% : 1 = 5\%$ atau 0,05 dengan derajat kebebasan $n - k - 1$ atau $47 - 1 - 1 = 45$. Dengan pengujian 2 sisi dengan taraf signifikasi berada pada angka 0,05, t-tabel diperoleh sebesar 2.014. Kedua, membandingkan nilai signifikasi yang diperoleh dengan nilai signifikasi 0,05 (5%). Jika diperoleh nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis alternatif diterima.

analisis regresi linear sederhana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruhvariabel independen terhadap variabel dependen. Untuk

mengetahui hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Model Persamaan Hasil Analisis Regresi

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.955	.027		145.360	.000
1 Restrukturisasi Kredit	-2.478	.000	-.921	-15.868	.000

a. Dependent Variable: Non Performing Loan

Sumber: Data Sekunder yang Telah Diolah, 2021

Model persamaan regresi yang terbentuk adalah:

$$Y = 3.955 - 2.478X$$

Koefisien regresi merupakan angka yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya pengaruh variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 3.955, artinya jika tidak terjadi Restrukturisasi Kredit (X) maka nilai konsisten *Non Performing Loan* (Y) adalah sebesar 3.955
2. Koefisien β_1 Restrukturisasi Kredit sebesar -2.478, menunjukkan *Non Performing loan* akan mengalami penurunan sebesar -2.478, jika terjadi kenaikan sebesar satu satuan dari variabel X (Restrukturisasi Kredit).

4.4. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kebijakan restrukturisasi terhadap *non performing loan* selama masa pandemi Covid-19 di Bank BTN Makassar. Berdasarkan tabel 4.11 analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai t-hitung sebesar -15.868 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t-tabel diperoleh sebesar 2.014 yang berarti lebih kecil dari t-hitung. Sedangkan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000. yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa Restrukturisasi Kredit berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

Nilai negatif (-) yang diperoleh pada persamaan regresi dan tabel hasil uji analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara Restrukturisasi Kredit dengan *Non Performing Loan (NPL)*. hal ini menunjukkan bahwa apabila Restrukturisasi Kredit meningkat maka *Non Performing loan* akan menurun. Jadi, hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa “Kebijakan Restrukturisasi kredit berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*” dapat diterima. Hal tersebut menunjukkan penelitian ini dapat membuktikan bahwa Kebijakan Restrukturisasi kredit berpengaruh terhadap *Non Performing Loan*.

Hal ini dikarenakan dengan adanya debitur dalam perkhatian khusus yang mengajukan restruk secara otomatis kolektabilitasnya menjadi lancar karena adanya penundaan pembayaran selama jangka waktu yang ditentukan. Dengan Restrukturisasi Kredit dapat menekan angka kredit macet.

BAB V

PENUTUP

5. 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa:

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Kebijakan Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan (NPL)* selama masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Bank BTN Makassar)”. Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan* di Bank BTN Makassar. Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder yang digunakan yaitu data outstanding dan rasio *Non Performing Loan* selama masa pandemi Covid-19 di Bank BTN Makassar. Setelah data sekunder diterima, peneliti kemudian menganalisis menggunakan alat berupa software SPSS versi 21. Analisis digunakan untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh Restrukturisasi Kredit terhadap *Non Performing Loan (NPL)*.

Uji Hipotesis (Uji-t) menunjukkan Kebijakan restrukturisasi berpengaruh signifikan negatif terhadap *Non Performing Loan* yang berarti jika restrukturisasi kredit meningkat maka *Non Performing Loan* akan Menurun

5. 2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan diatas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

- a. Upaya dalam memberikan Restrukturisasi Kredit diharapkan lebih aktif lagi singgah dapat menekan angka *Non Performing loan* masa pandemi Covid-19. Pentingnya pemahaman kepada debitur untuk melakukan restrukturisasi agar diberikan sosialisasi.
- b. Bank BTN Makassar lebih ditingkatkan lagi intensitas dalam melakukan penagihan selama bulan berjalan. Karena walaupun nasabah tidak dikenakan denda karena keterlambatan namun pada *system* sudah tergolong Kolektabilitas DPK I.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperbanyak jumlah sampel atau menambah variabel independen lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, T., Nugroho, A. S., Abdullah, R., & Sumarto, A. H. 2020. *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2021*, Jalan terjal pemulihan ekonomi. INDEF.
- Baldwin, R., (2020), *Keeping the lights on: Economic medicine for a medical shock*, VoxEU.org.
- Bank Indonesia, 2004. *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 Tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia, 2004. *Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004 tentang Perihal Tatacara Penilaian Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Bank Indonesia. 2020. **Survei Kegiatan Dunia Usaha** (<https://www.bi.go.id/id/publikasi/survei/kegiatan-dunia-usaha/Pages/skdutriwulan-I-2020.aspx>).
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Farhan, Asyhadi. 2020. *Analisis Dampak Restrukturisasi Kredit Terhadap Pembiayaan (Leasing) Pada Masa Pandemi Corona Virus Diseases 2019*. Jakarta.
- Febriyani Nurul dan Rahmadia Shinta. (2020). *Dampak Covid-19 terhadap ekonomi*.
- Firdaus, R. & Ariyanti, M (2009), *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Edisi Pertama*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gubernur BI Perry Warjiyo. 2020. *Dalam update perkembangan ekonomi RI, lewat video conference*. Jakarta
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. 2020. *Peta Sebaran*. (<https://covid19.go.id/petasebaran>).
- Gujarati, Damodar. 2003. *Ekonometrika Dasar*. Terjemah Sumarno Zein. Jakarta: Erlangga.

- Hanoatubun, S. (2020). *Dampak Covid – 19 terhadap Prekonomian Indonesia*. EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling, 2(1), 146-153.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Infrensif)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iswi Hariyani. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jiang, Y., Zhang, Y., Ma, C., Wang, Q., Xu, C., Donovan, C., Ali, G., Xu, T., & Sun, W. (2017). *H7N9 not only endanger human health but also hit stock marketing*. *Advances in Disease Control and Prevention*, 2(1), 1-7, DOI:10.25196/adcp201711
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komite *Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional*
<https://www.covid19.go.id/>
- Manurung, Mandala, dan Pratama Rahardja. 2004. *Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia)*. Lembaga Penerbit FEUI. Jakarta.
- Masri, E., Hukum, F., Bhayangkara, U., Raya, J., Wahyuni, S., Hukum, F., Bhayangkara, U., & Raya, J. 2020. *Kartu Kredit Pada Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding FH Univ Suryakencana, 111–120.
- Munarfah dan Hasan. 2009. *Metode Penelitian*. Prasse. Jakarta.
- Muzakki, F. 2020. *The Global Political Economy Impact of Covid-19 and The Implication*
- OJK. 2015. *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2015 Tentang Ketentuan Kehati-Hatian Dalam Rangka Stimulus Perekonomian Nasional Bagi Bank Umum*.
- OJK. 2020. *Peraturan OJK Nomor 11/POJK.03/2020 Tentang Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Countercyclical Dampak Penyebaran Coronavirus Disease 2019*.
- Peraturan BI. 2005. *Peraturan Bank Indonesia Nomor:7/2/PBI/2005 Tentang Kualitas Aktiva Bank Umum. Vol. 52..*
- Priyatno, 2009. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Priyatno, 2012. *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rachmat Firdaus dan Maya Ariyanti. (2009). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Siswanto Sutojo, 2008. Menangani Kredit Bermasalah: *Konsep , Teknik, dan Kasus, Seri Manajemen Bank No.4*. PT Pustaka Perindo. Jakarta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- to Indonesia. Journal of Social Political Sciences, 1(2), 76-92. Ramelli, S., & Wagner, A. F. 2020. *Feverish stock price reactions to the novel Coronavirus*. Available at SSRN 3550274.
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 *tentang perbankan. 1998. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UndangUndang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.*
- Undang-undang Nomor 25 tahun 2004. *Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.*
- Veithzal Rivai dan Andria P. Veithzal. (2013). *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widyastuti, Rr. Ariyani Yakti. 2020. *Pertumbuhan Ekonomi Minus 5,32 Persen, Sri Mulyani: Tidak Teknikal Alami Resesi - Bisnis Tempo.Co*. Retrieved August 8, 2020 (<https://bisnis.tempo.co/read/1372912/pertumbuhan-ekonomi-minus532-persen-sri-mulyani-tidak-teknikal-alami-resesi>).



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Restrukturisasi Bank BTN

BULAN	DEB	OUTS	BULK	NPL
MARET	8	380.031.233	I	4.01
	46	502.636.309	II	4.00
	25	470.329.000	III	4.01
	59	509.667.866	IV	3.95
APRIL	44	44.221.728	I	4.15
	48	111.243.365	II	4.13
	74	102.925.286	III	4.14
	159	193.850.251	IV	4.09
MEI	5	519.163.952	I	4.01
	7	687.238.878	II	4.01
	11	1.146.314.780	III	3.98
	4	1.416.812.067	IV	3.98
JUNI	95	2.640.717.284	I	3.84
	83	2.453.766.102	II	3.86
	36	4.097.218.216	III	3.83
	109	5.086.331.145	IV	3.83
JULI	123	904.392.510	I	3.99
	203	1.370.711.249	II	3.98
	2	930.239.841	III	3.99
	4	1.416.812.067	IV	3.97

AGUSTUS	2	6.157.746.296	I	3.81
	24	7.623.004.019	II	3.8
	2	5.505.165.542	III	3.82
	85	5.747.330.026	IV	3.82
SEPTEMBER	37	9.126.901.269	I	3.81
	48	6.114.499.342	II	3.83
	44	5.789.385.128	III	3.85
	71	9.331.843.352	IV	3.79
OKTOBER	21	9.917.306.274	I	3.58
	86	9.442.522.558	II	3.59
	39	12.378.781.481	III	3.55
	410	10.246.629.920	IV	3.58
NOVEMBER	196	14.529.088.766	I	3.38
	178	13.366.060.844	II	3.39
	258	19.295.493.702	III	3.35
	312	17.433.403.457	IV	3.38
DESEMBER	37	25.122.330.893	I	3.11
	12	24.325.976.042	II	3.12
	7	26.319.081.656	III	3.09
	9	32.953.080.870	IV	3.09
JANUARI	3	35.570.064.715	I	3.1
	9	48.215.820.488	II	3.08
	11	43.718.537.002	III	3.1

	5	49.906.823.049	IV	3.07
	63	20.135.399.810	I	3.26
FEBRUARI	177	24.325.976.042	II	3.25
	64	20.265.708.021	III	3.26



Lampiran 1: Memo Kebijakan Restrukturisasi

SANGAT SEGERA

MEMO

No. 181 /M/CRSD/MB/III/2020

Kepada : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
• Seluruh Kantor Wilayah
• Seluruh Kantor Cabang

Dari : PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
Consumer Collection, Recovery & Asset Sales Division (CRSD)

Perihal : Proses Restrukturisasi Kredit Konsumer Untuk Debitur Terdampak *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

Menunjuk :

- a. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 11/POJK.03/2020 tanggal 13 Maret 2020 perihal Stimulus Perekonomian Nasional Sebagai Kebijakan *Countercyclical* Dampak Penyebaran *Corona Virus Disease 2019*;
 - b. Menindaklanjuti Hasil Rapat Direksi pada Selasa tanggal 24 Maret 2020 Terkait Pembahasan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 11/POJK.03/2020 Tanggal 13 Maret 2020. dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut.
1. Bahwa Direksi telah menyetujui terhadap debitur yang terdampak Covid-19 dapat dilakukan restrukturisasi kredit mengikuti kebijakan POJK No 11/POJK.03/2020 dengan syarat dan ketentuan sbb :
 - 1.1. Kriteria Debitur
 - a. Debitur mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban pembayaran kreditnya karena debitur atau usaha debitur terdampak Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung.
 - b. Kebijakan POJK No 11 saat ini berlaku untuk debitur **kolektibilitas satu** (lancar) dan **kolektibilitas dua** (dalam perhatian khusus) **pada tanggal 29 Februari 2020**.
 - c. Sektor ekonomi pekerjaan debitur yang terdampak antara lain:
 - (1) Pariwisata
 - (2) Transportasi
 - (3) Perhotelan
 - (4) Perumahan/Rumah Tangga
 - (5) Pertanian, kehutanan dan perikanan
 - (6) Pertambangan dan penggalian
 - (7) Industry pengolahan
 - (8) Konstruksi
 - (9) Perdagangan besar dan eceran, reparasi dan perawatan mobil dan sepeda motor;
 - (10) Pengangkutan dan pergudangan
 - (11) Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum;
 - (12) Agen perjalanan
 - (13) Kesenian, hiburan, rekreasi
 - (14) Lainnya
 - 1.2. Pola Restrukturisasi
 - a. Pola restrukturisasi disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan masing masing debitur sesuai dengan ketentuan di SE restrukturisasi yang berlaku, dan termasuk pemberian diskon tunggakan bunga dan denda.
 - b. Matrik kriteria restruk (terlampir)
 - 1.3. Penetapan Kualitas Kredit
 - a. Kualitas kredit yang direstrukturisasi ditetapkan **Lancar** sejak dilakukan restrukturisasi.
 - b. Mengingat perubahan kolektibilitas harus dilakukan di system melalui Kantor Pusat, maka kantor cabang harus menyampaikan laporan debitur restrukturisasi yang diusulkan perubahan kolektibilitasnya.

Dalam proses restrukturisasi kredit harus tetap mempertimbangkan dan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan *God Corporate Governance* (GCG).

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 14 Maret 2020

PT. BANK TABUNGAN NEGARA (Persero) Tbk
CONSUMER COLLECTION, RECOVERY & ASSE SALES DIVISION



Budi Permana
PJ Division Head

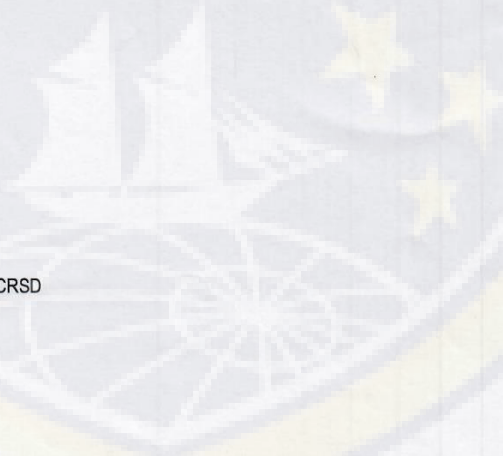


Mahfudin
Department Head

Tembusan:

- Direktur Supervisi CRSD
- RRD
- CMPD
- ERMD
- IAD

UNIVERSITAS
BOSOWA



Petunjuk Pengisian :

No	Keterangan
(1)	Diisi Nama sesuai di Rekening Kredit atau di Perjanjian Kredit
(2)	Diisi sesuai yang tercantum di e KTP
(3)	Diisi sesuai yang tercantum di e KTP
(4)	Diisi sesuai di Rekening Kredit atau Perjanjian Kredit
(5)	Diisi sesuai di Rekening Kredit atau Perjanjian Kredit
(6)	Diisi sesuai yang tercantum di e KTP
(7)	Diisi No Telephone yang masih aktif dan bisa dihubungi
(8)	Diisi bila ada
(9)	Diisi kantor cabang tempat dilakukannya akad
(10)	Diisi sektor ekonomi usaha debitur atau tempat debitur bekerja, ex : Perdagangan , Pariwisata dll

Matrik kriteria restruk

Kolektibilitas 29 Feb 2020	Sektor Ekonomi	Kemampuan Membayar Debitur	Terdampak COVID-19	Status Restruk	Keterangan
Lancar	Sesuai POJK	Menurun	Ya	Pernah Restruk	Relaksasi POJK
Lancar	Sesuai POJK	Menurun	Ya	Belum Pernah Restruk	Relaksasi POJK
DPK	Sesuai POJK	Menurun	Ya	Pernah Restruk	Relaksasi POJK
DPK	Sesuai POJK	Menurun	Ya	Belum Pernah Restruk	Relaksasi POJK
Lancar atau DPK	Sesuai POJK	Tetap / Menurun	Tidak	Belum dan atau Pernah Restruk	Restruk SE 54/2016

UNIVERSITAS
BOSOWA



Lampiran 2: Form Pengajuan Restruk

FORM PENGHASILAN DEBITUR
PERMOHONAN RESTRUKTURISASI KREDIT KONSUMER

NAMA DEBITUR : MARHAYANI
 NOMOR DEBITUR : 00004-01-01-042069-0
 TEMPAT & TANGGAL LAHIR : Pacenre, 17 Oktober 1986

I PENGHASILAN :

a.	Penghasilan Debitur	Rp.	3.500.000	
b.	Penghasilan Pasangan	Rp.	2.700.000	
c.	Penghasilan lainnya	Rp.	(+)
	Total Penghasilan	Rp.	6.200.000	1

II PENGELUARAN :

A. Biaya Hidup/Keluarga

a.	Biaya Sekolah	Rp.	300.000	
b.	Biaya Listrik	Rp.	600.000	
c.	Biaya Transport	Rp.	
d.	Biaya Telepon	Rp.	180.000	
e.	Biaya makan dan Minum	Rp.	1.000.000	
f.	Biaya lainnya	Rp.	(+)
	(misal. iuran RT, dll)			
	Sub Total Biaya Hidup	Rp.	2.080.000	2

B. Kewajiban Lainnya

a.	Hutang di Bank	Rp.	3.200.000	
b.	Hutang di Koperasi	Rp.	
c.	Cicilan (Sepeda Motor, dll)	Rp.	(+)
	Sub Total Kewajiban lainnya	Rp.	3.200.000	3

Total Pengeluaran

		Rp.	5.280.000	4=(2+3)
--	--	-----	-----------	---------

III PENGHASILAN BERSIH

		Rp.	920.000	5= (1-4)
--	--	-----	---------	----------


IV KEMAMPUAN MENGANGSUR
(seluruh penghasilan bersih dapat dijadikan sebagai kemampuan mengangsur = 100 %)

		Rp.	1.000.000	6= (5x100%)
--	--	-----	-----------	-------------

Takkalasi 6 April 2020

Telah di verifikasi

.....
(BCRU Head)


 MARHAYANI
 00004-01-01-042069-0

Takkalasi, 6 April2020

Hal : Permohonan Keringanan

Kepada Yth.
Pimpinan Bank BTN KC.00004 Makassar BTN 0009640
Di Makassar.....

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : MARHAYANI
No. Identitas : 7311075710860001
Alamat Agunan : Bumi Paccerrakkang Indah C No. 32
No Debitur : 00004-01-01-042069-0

Memiliki kewajiban membayar angsuran berdasarkan Perjanjian Kredit dengan Bank BTN yaitu sejumlah Rp. 3.178.300,-, namun saat ini telah menunggak angsuran sejumlah Rp. 0 yang disebabkan oleh terdampak penyebaran virus corona (Covid-19)

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon untuk dapat diberikan keringanan oleh Bank BTN sehingga dapat melanjutkan membayar angsuran secara tertib dan teratur, dengan jumlah yang kami sanggupi yaitu sebesar Rp. 1.000.000,-

Demikian kami sampaikan permohonan ini, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,


(..... MARHAYANI)

Debitur No. 00004-01-01-042069-0

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MARHAYANI(1)
NIK : 7311075710860001(2)
Tempat / Tanggal Lahir : Pacenre, 17 Oktober 1986(3)
No. Debitur : 00004-01-01-042069-0(4)
Alamat Agunan : Bumi Paccerrakkang Indah C No. 32(5)
Alamat Tinggal : Takkalasi Kel. Takkalasi Kec. Balusu Kab. Barru(6)
No. Handphone : 082190351037(7)
Alamat email : animarhayani23@gmail.com(8)

Dengan ini menyatakan sebagai berikut :

1. Bahwa benar saya sedang mengajukan permohonan restrukturisasi kredit kepada Bank BTN Kantor Cabang..00004.Makassar.BTN.0009640.....(9)
2. Saya mengajukan restrukturisasi karena kondisi usaha / pekerjaan / bisnis saya terdampak penyebaran virus corona (Covid-19) sehingga menyebabkan saya kesulitan dalam memenuhi kewajiban saya ke Bank BTN.
3. Adapun usaha / pekerjaan / bisnis saya bergerak di sektor perdagangan / jual campuran (10)

Apabila diperlukan penjelasan lebih lanjut, saya bersedia menghadap dan memberikan keterangan kepada Bank BTN.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dalam keadaan sehat jasmani dan rohani serta tanpa paksaan dari pihak manapun agar dipergunakan seperlunya.

Takkalasi, 6 April 2020



MARHAYANI
00004-01-01-042069-0